

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Rumah Sakit Islam (RSI) Arafah Rembang merupakan salah satu Rumah Sakit Islam di kawasan pantura. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Yokim Junaidi sebagai satpam Rumah Sakit Islam Arafah Rembang:

*“jadi RSI Arafah Rembang ini berada diwilayah pantura timur, tempatnya dijalan Rembang- Lasem No.Km.5, Pangkalan Tritunggal, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.”<sup>1</sup>*

Ketersediaan rumah sakit di Kabupaten Rembang tidak sebanding dengan pertumbuhan dan perubahan masyarakat kabupaten Rembang. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Yokim Junaidi sebagai satpam Rumah Sakit Islam Arafah Rembang:

*“Kabupaten Rembang adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dari 35 Kabupaten Kota, Kbutan Rembang ini berada diujung timur bagian utara, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tuban.”<sup>2</sup>*

Realitas yang demikian mendorong bagi Ikatan Hajah Nahdlatul Ulama untuk mendirikan Rumah Sakit Islam yang menjadi solusi sosial akan adanya kebutuhan pelayanan kesehatan yang memadai.<sup>3</sup>

Berangkat dari keinginan yang mulia, maka Badan Kesejahteraan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama mendirikan Rumah Sakit Islam yang diberi nama “ARAFAH”. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Heni Hanifah sebagai bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, mengenai arti dari ARAFAH.

*“Arafah sendiri memiliki nilai-nilai ahlusunnah waljamaah yang terkandung didalamnya yakni: Aman, Ramah, Amanah, Faedah, Akhlaqul karimah, Hasanah.”<sup>4</sup>*

---

<sup>1</sup> Yokim Junaidi (35 tahun), sebagai Satpam Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>2</sup> Yokim Junaidi (35 tahun), sebagai Satpam Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>3</sup> Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://www.Rsiarafahrembang.co.id/](http://www.Rsiarafahrembang.co.id/), Pada Tanggal 25 Januari 2021.

<sup>4</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. traskip

Peluang utama yang menjadi fokus cakupan RSI Arafah adalah Trauma Center yang mengutamakan layanan penanganan bedah tulang (ortopedi). Peluang ini dipilih karena secara geografis, kabupaten Rembang berada disepanjang jalur pantura  $\pm$  80 Km dengan tingkat kerawanan kecelakaan lalu lintas sangat tinggi.

Dari banyak kasus kecelakaan yang terjadi di kabupaten Rembang hampir selalu dirujuk ke rumah sakit luar kota. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya dokter spesialis bedah tulang yang ada di kabupaten Rembang dan kabupaten sekitar Rembang seperti Blora, Pati, Tuban dan Bojonegoro. Melihat peluang yang demikian, maka tidak salah jika RSI Arafah Rembang merencanakan layanan utama yang menjadi fokus layanan Trauma Center.

Berdirinya Rumah Sakit Islam (RSI) Arafah kabupaten Rembang, sebagai mana yang diutarakan oleh bapak Imam Purnomo selaku kabag Tata Usaha Rumah Sakit Islam Arafah Rembang:

*“perubahan sosial menurut setiap bagian masyarakat untuk responsif terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan angka demografi dan kesadaran akan tuntunan hidup sehat adalah bagian perubahan yang tidak diabaikan. Nahdlotul ulama dalam memrankan nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah juga harus mengikuti tuntunan perubahan akan kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk hidup dan menjaga kesehatan. Nahdlotul Ulama khususnya ikatan Hajah Nadlotul Ulama di Kabupaten Rembang merasakan adanya tuntunan sosial atas ketersediaan sarana pelayanan kesehatan. Ketersediaan Rumah Sakit dikabupaten Rembang tidak sebanding dengan pertumbuhan dan perubahan masyarakat Kabupaten Rembang. Realitas yang demikian mendorong bagi Ikatan Hajah Nahdlotul Ulama untuk mendirikan Rumah Sakit Islam yang menjadi solusi sosial, akan adanya kebutuhan pelayanan kesehatan yang memadai. Berkat dari yang mulia, maka ikatan H ajah muslimat Nahdlotul Ulama (Pengurus Rumah Sakit Islam YKMNU Rembang) mendirikan Rumah Sakit Islam yang diberi nama “ARAFAH”.*<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Imam purnomo (40 tahun), selaku Kabag Tata Usaha di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 april 201, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. traskip

Adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) kabupaten Rembang pada tahun 2006 – 2010, antara lain:

Misi pembangunan Kabupaten Rembang diantaranya adalah peningkatan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat dalam berbagai segi kehidupan.

Salah satu strategi pembangunan adalah meningkatkan pelayanan sosial yang mencakup kemudahan untuk mendapatkan pelayanan publik. Prioritas pembangunan kesehatan diantaranya adalah:<sup>6</sup>

- a. Penurunan angka kematian dan kesakitan
- b. Peningkatan jumlah sarana kesehatan
- c. Peningkatan jumlah dokter spesialis

Keterbatasan jumlah sarana kesehatan rujukan menimbulkan kondisi sebagai berikut:

- a. Hanya ada satu rumah sakit milik pemerintah kabupaten (RSUD Dr. R. Soetrasno) dengan kapasitas jumlah tempat tidur hanya 160 merupakan angka yang sangat jauh dari nilai ideal yang seharusnya tersedia 1 banding 1000 penduduk.
- b. Kurangnya jumlah dokter spesialis diakibatkan karena kurangnya minat dokter spesialis untuk ditempatkan di Rembang karena tidak adanya rumah sakit swasta.
- c. Banyaknya masyarakat Kabupaten Rembang yang berobat ke luar kabupaten Rembang (Kudus, Pati, Tuban) baik atas kehendak sendiri maupun karena rujukan medis.
- d. Rumah Sakit Umum Dr. R. Soetrasno Rembang merupakan rumah sakit tipe C yang akan dikembangkan menjadi tipe B, sehingga diperlukan peningkatan SDM utamanya dokter spesialis.

Dengan kondisi sebagaimana terurai diatas, Yayasan Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama merasa perlu untuk segera mewujudkan sebuah Rumah Sakit Islam. Dengan pertimbangan berbagai hal diatas, sejak tahun 2004 Yayasan Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama telah melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan berdirinya Rumah Sakit Islam, antara lain:

- a. Menyediakan areal tanah tempat lokasi Rumah Sakit Islam Arafah dengan luas 1,6 Ha yang terletak ditepi jalan Pantura, tepatnya di desa Tritunggal.

---

<sup>6</sup> Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://Www.Rsifarafahrembang.Co.Id/](http://Www.Rsifarafahrembang.Co.Id/), Pada Tanggal 25 Januari 2021.

- b. Telah melakukan pembangunan fisik gedung Rumah Sakit Islam Arafah sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang.

Sebagai rumah sakit yang disiapkan dengan keunggulan Trauma Center, Rumah Sakit Islam Arafah terus menyiapkan berbagai sarana dan peralatan medis, non medis sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang yang sudah mencapai 70%.

Kabupaten Rembang berpenduduk 572.451 jiwa (data kependudukan tahun 2007) dengan laju pertumbuhan penduduk (TFR) sebesar 1,96% per tahun. Dengan jumlah penduduk tersebut, kabupaten Rembang hanya memiliki 1 rumah sakit dengan kapasitas 160 tempat tidur. Angka ini sangatlah tidak ideal jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kabupaten Rembang. Idealnya dengan jumlah penduduk 572.451 jiwa, di kabupaten Rembang tersedia rumah sakit dengan jumlah akumulasi tempat tidurnya sebanyak 570-an tempat tidur<sup>7</sup>.

Ke arah timur sampai dengan 100 Km belum ada rumah sakit hingga kabupaten Tuban (RSU Tuban). Ke arah tenggara dengan jarak ± 80 Km juga tidak ada rumah sakit hingga Rumah Sakit Umum Bojonegoro. Sementara itu, ke arah selatan ± 40 Km baru ada rumah sakit yaitu Rumah Sakit Umum Kabupaten Blora. Demikian pula ke arah barat hingga ± 35 Km baru ada Rumah Sakit Umum Kabupaten Pati dan beberapa Rumah Sakit swasta di Kabupaten Pati.<sup>8</sup>

Data dari Rumah Sakit Umum dr. R. Soetrasno Rembang dan data dari SMPFA tahun 2002, angka rujukan dari puskesmas di kabupaten Rembang ke rumah sakit di luar kabupaten Rembang sangat tinggi. Terutama rujukan terhadap pasien yang berkaitan dengan tindakan bedah dan OG (Obsteri Gynokologi). Dari data itulah, peluang RSI Arafah untuk menangkap pasien rawat inap di kabupaten Rembang sangat besar<sup>9</sup>.

Peluang utama yang menjadi fokus cakupan RSI Arafah adalah Trauma Center yang mengutamakan layanan penanganan bedah tulang (ortopedi). Peluang ini dipilih karena secara geografis, kabupaten Rembang berada disepanjang jalur pantura ± 80 Km dengan tingkat kerawanan kecelakaan lalu lintas sangat tinggi. Dari banyak kasus kecelakaan yang terjadi di kabupaten

---

<sup>7</sup> Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://www.rsarafahrembang.co.id/](http://www.rsarafahrembang.co.id/), Pada Tanggal 25 Januari 2021.

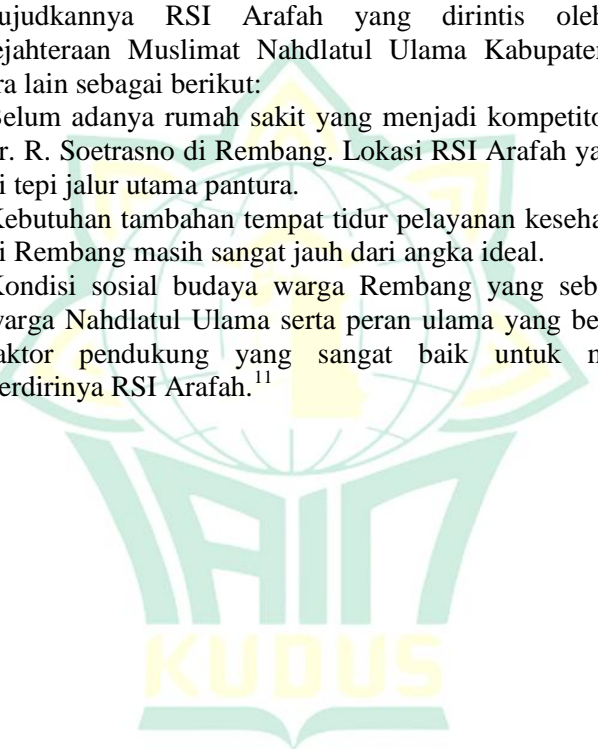
<sup>8</sup>Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://www.rsarafahrembang.co.id/](http://www.rsarafahrembang.co.id/), Pada Tanggal 25 Januari 2021.

<sup>9</sup> Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://www.rsarafahrembang.co.id/](http://www.rsarafahrembang.co.id/), Pada Tanggal 25 Januari 2021.

Rembang hampir selalu dirujuk ke rumah sakit Solo atau Semarang. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya dokter spesialis bedah tulang yang ada di kabupaten Rembang dan kabupaten sekitar Rembang seperti Blora, Pati, Tuban dan Bojonegoro. Melihat peluang yang demikian, maka tidak salah jika RSI Arafah merencanakan layanan utama yang menjadi fokus layanan Trauma Center.<sup>10</sup>

Selain beberapa kondisi diatas, faktor lain yang mendorong terwujudkannya RSI Arafah yang dirintis oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Rembang antara lain sebagai berikut:

- a. Belum adanya rumah sakit yang menjadi kompetitor dari RSU dr. R. Soetrasno di Rembang. Lokasi RSI Arafah yang strategis di tepi jalur utama pantura.
- b. Kebutuhan tambahan tempat tidur pelayanan kesehatan rujukan di Rembang masih sangat jauh dari angka ideal.
- c. Kondisi sosial budaya warga Rembang yang sebagian besar warga Nahdlatul Ulama serta peran ulama yang besar menjadi faktor pendukung yang sangat baik untuk mewujudkan berdirinya RSI Arafah.<sup>11</sup>




---

<sup>10</sup> Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari <http://www.rsiafahrembang.co.id/>, Pada Tanggal 25 Januari 2021.

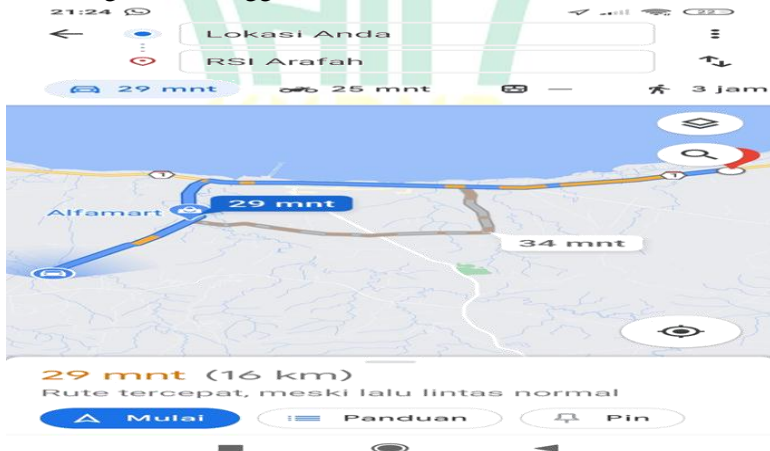
<sup>11</sup> Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari <http://www.rsiafahrembang.co.id/>, Pada Tanggal 25 Januari 2021.

2. Profil Rumah Sakit Islam Arafah Rembang<sup>12</sup>

Data Fasyankes Rumah Sakit Islam Arafah Rembang	
➤ Kode Pusat	: 3317026
➤ Kode	: R33117026
➤ Nama	: RS Umum Islam Arafah
➤ Tipe Fasyankes	: Rumah Sakit
➤ Kelas	: kelas D
➤ Provinsi	: JAWA TENGAH
➤ Kabupaten	: REMBANG
➤ Kecamatan	: -
➤ Alamat	: Jl Raya Remban- Lasem Km.5 Tritunggal, rembang
➤ Kode Pos	: 295
➤ Telepon	: (0295)531666
➤ Fikimile	: 53166
➤ Website	: RSIARAFAHREMBANG.CO.ID
➤ Email	: rsi.arafah.@rocketmail.com

3. Letak geografis Rumah Saakit Islam Arafah Rembang.

Letak geografis RSI Arafah Rembang, Jl. Rembang- Lasem No.Km. 5, Pangkalan Tritunggal, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59219.<sup>13</sup>



<sup>12</sup> Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://Www.Rsiarafahrembang.Co.Id/](http://www.rsiarafahrembang.co.id/), Pada Tanggal 25 Januari 2021

<sup>13</sup> Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://Www.Rsiarafahrembang.Co.Id/](http://www.rsiarafahrembang.co.id/), Pada Tanggal 26 Maret 2021.

#### 4. Visi Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Menjadi Rumah Sakit Pusat Layanan Trauma di Kabupaten Rembang dan Sekitarnya.<sup>14</sup> Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Aris Setyaningsih sebagai kepala bagian SDM di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, penjabaran dari visi Rumah Sakit Islam Arafah Rembang:

*“Peluang utama yang menjadi fokus cakupan RSI Arafah adalah Trauma Center yang mengutamakan layanan penanganan bedah tulang (ortopedi). Pelayann pada Trauma center ini biasanya siap melayani 24 jam dengan fasilitas lengkap seperti Instalasi Rawat Darurat (IRD), Ambulance, Laboratorium, Radiologi, Kamar Operasi, Rehabilitasi hingga apotik.”*<sup>15</sup>

#### 5. Misi Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

- a. Memberikan pelayanan kesehatan bermutu berorientasi pada kecepatan ketepatan keselamatan dan kenyamanan berdasarkan etika dan profesionalisme.
- b. Meningkatkan sumber daya yang berkualitas dan kompeten.
- c. Memberikan akses kesehatan yang mudah dan berkualitas kepada masyarakat luas.
- d. Menjadi bagian integral jaringan kesehatan nasional<sup>16</sup>

#### 6. Falsafah Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Professionalisme dengan mengimplementasikan nilai – nilai ahlu sunnah wal jama’ah di bidang kesehatan<sup>17</sup> sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Heni Hanifah selaku bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, penjabaran dari Falsafah Rumah Sakit Islam Arafah Rembang:

*“Rumah Sakit Islam Arafah Rembang memiliki tenaga medis yang profesional dan mengimplentasikan Nilai-nilai Ahlusunnah Wal jamaah. Nama Arafah sendiri mengandung nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah. Arafah memiliki arti sebagai berikut:*

---

<sup>14</sup> Visi Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://Www.Rsarafahrembang.Co.Id/](http://www.rsarafahrembang.co.id/), Pada Tanggal 02 April 2021.

<sup>15</sup> Aris setyaningsih,S.Kep,NS (37 tahun) , sebagai kepala bagian SDM dan Diklat rumah sakit islam arafah rembang, pada tanggal 09 april 2021, di rumah sakit islam arafah rembang.

<sup>16</sup> Misi Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://Www.Rsarafahrembang.Co.Id/](http://www.rsarafahrembang.co.id/), Pada Tanggal 02 April 2021.

<sup>17</sup> Falsafah Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://Www.Rsarafahrembang.Co.Id/](http://www.rsarafahrembang.co.id/), Pada Tanggal 02 April 2021.

- a. A – yang memiliki kepanjangan “ Aman”. Hal ini mencerminkan tenaga medis maupun pengurus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang ini merupakan tenaga medis yang profesional dan berkomitmen, sehingga Rumah Sakit ini dapat memberikan rasa aman, nyaman kepada pasien.
- b. R- yang memiliki arti “ Ramah”, hal ini mengharuskan tenaga medis maupun pengurus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang memiliki sifat yang ramah sehingga dapat menghadirkan suasana yang nyaman bagi sesama pegawai maupun pasien.
- c. A- yang memiliki kepanjangan “ Amanah” , Rumah Sakit Islam Arafah Rembang mengedepankan sikap amanah, sehingga pasien merasa lebih percaya, aman ,dan nyaman.
- d. F- yang memiliki kepanjangan “ Faedah”, pendiri Rumah Sakit Islam Arafah Rembang berharap agar rumah sakit ini berguna bagi masyarakat luas.
- e. A- yang memiliki kepanjangan “ Akhlaqul karimah”, Rumah Sakit Islam Arafah Rembang ini mengedepankan sikap Akhlaqul karimah dan berbudi luhur.
- f. H- yang memiliki kepanjangan “ Hasanah”, yang berarti kebaikan.pendiri Rumah Sakit Islam Arafah Rembang berharap rumah sakit ini dapat membawa kebaikan bagi masyarakat.<sup>18</sup>

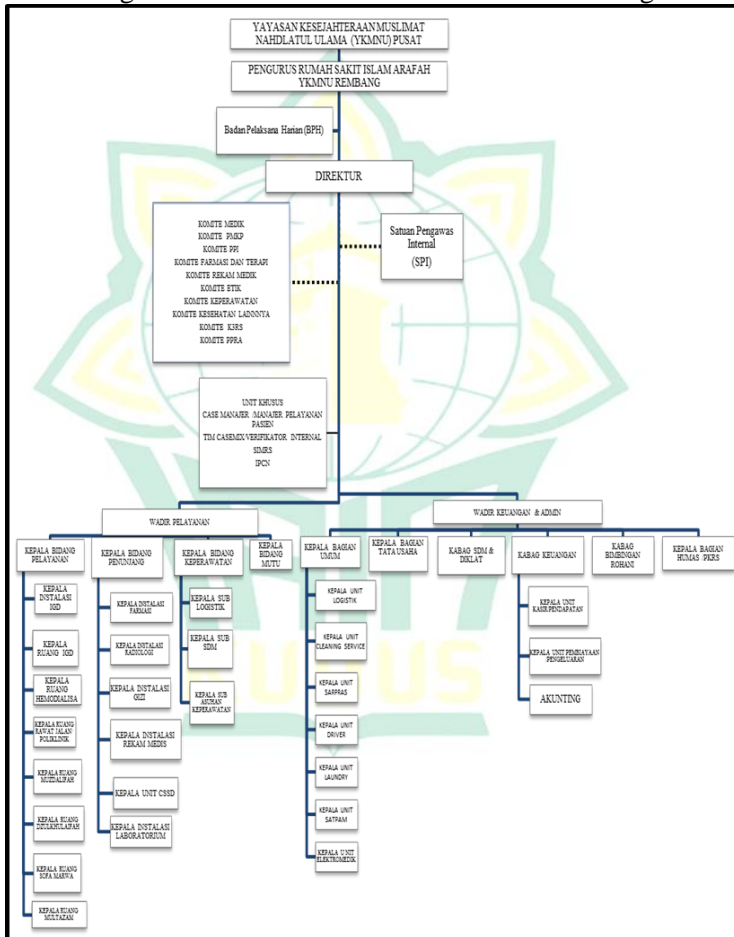
Tata Nilai RSI Arafah Rembang
AMAN RAMAH AMANAH FAEDAH AKHLAQUL KARIMAH HASANAH <sup>19</sup>

<sup>18</sup> Aris setyaningsih,S.Kep,NS ( 37 tahun) , sebagai kepala bagian SDM dan Diklat rumah sakit islam arafah rembang, pada tanggal 09 april 2021, di rumah sakit islam arafah rembang.

<sup>19</sup> Heni Hanifah (60 tahun ), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.



7. Tujuan Rumah Sakit Islam Arafah Rembang  
Menjadi Rumah Sakit Islam yang mampu memberikan pelayanan secara cepat tepat guna inovatif dan efisien dengan di dukung sumber daya manusia yang professional.<sup>20</sup>
8. Motto Rumah Sakit Islam Arafah Rembang  
Mengharap Ridho Allah, Berkhidmah setulus hati.
9. Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Arafah Rembang<sup>21</sup>



22

<sup>20</sup> Tujuan Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://www.Rsiarafahrembang.Co.Id/](http://www.Rsiarafahrembang.Co.Id/), Pada Tanggal 02 April 2021.

<sup>21</sup> Imam purnomo (40 tahun), selaku Kabag Tata Usaha di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 april 201, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa secara struktural Kabag Bimbingan Rohani berada dibawah komando langsung Wadir keuangan dan Admin, sedangkan Unit Hemodialisa berada dibawah komando Wadir Pelayanan. Dimana kedua Wadir bertanggung jawab langsung kepada Direktur,selanjutkan Direktur menyampaikan pertanggung jawaban kepada pengurus Rumah Sakit Islam Arafah, kemudian pengurus Rumah Sakit Islam Arafah memberikan laporan Rumah Sakit Kepada Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama’ (YKMNU) Rembang sebagai Pemegang sekaligus yang mempunyai kuasa penuh terhadap Rumah Sakit Islam Arafah.

10.Data Dokter Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Berikut adalah data Dokter di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang sebagai berikut : <sup>23</sup>

No	Rumpun SDM	Subrumpun SDM	Jenis SDM	Jumlah Tenaga
1	Medis	Dokter	Dokter Umum	16
2	Medis	Dokter Gigi	Dokter Gigi	1
3	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Penyakit Dalam (Sp.PD)	2
4	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi Kebidanan & Kandungan (Sp.OG)	2
5	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Anak (Sp.A)	2

<sup>22</sup> Imam purnomo (40 tahun), selaku Kabag Tata Usaha di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 april 201, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>23</sup> Imam purnomo (40 tahun), selaku Kabag Tata Usaha di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 april 201, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

6	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Bedah (Sp.B)	1
7	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Radiologi (Sp.Rad)	1
8	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Anestesiologi (Sp.An)	2
9	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Patologi Klinik (Sp.PK)	1
10	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Neorogi/Saraf (Sp.OT)	1
11	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan THT KL (Sp.THT-KL)	1
12	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Mata (Sp.M)	1
13	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Ortopedi	1

Berdasarkan Data yang telah didapat, Dokter Umum Rumah Sakit Islam Arafah, yang memberikan pelayanan kesehatan secara umum berjumlah 11 Dokter. Sedangkan untuk Dokter Gigi berjumlah 1 orang Dokter.

Rumah Sakit Islam Arafah memiliki 11 Dokter Spesialis yang masing-masing spesialis (konsen penyakit) berjumlah 1 orang Dokter. Adapun 11 Spesialis tersebut adalah Dokter Spesialis Penyakit Dalam (Sp.PD), Dokter Spesialis Obstetri& Ginekologi Kebidanan & Kandungan (Sp.OG) , Dokter Spesialis Anak (Sp.A), Dokter Spesialis Bedah (Sp.B), Dokter Spesialis

Radiologi (Sp.Rad), Dokter Spesialis Anestesiologi (Sp.An), Dokter Spesialis Patologi Klinik (Sp.PK), Dokter Spesialis Neorogi/Saraf (Sp.OT), Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan THT KL (Sp.THT-KL), Dokter Spesialis Mata (Sp.M), Dokter Spesialis Ortoped.

Dari jumlah jenis SDM yang berkaitan dengan penyakit Ginjal ada 4 yaitu: Dokter Umum, Dokter Spesialis dalam, Dokter Spesialis Bedah, Dokter Spesialis Radiologi.

- a) Dokter Umum.  
Dokter Umum yang diberi wewenang dan tanggung jawab sebagai Dokter jaga Unit Hemodialisa.
- b) Dokter Spesialis Dalam.  
Sedangkan untuk Dokter Spesialis Dalam mempunyai 2 Dokter yaitu dr . H. Eddy Susatyo, Sp.Pd dan dr.H.Nowohadi Tjitrosuwito,Sp.PD yang menangani masalah kesehatan yang terkait ginjal, tekanan darah tinggi, dan keseimbangan cairan dan mineral dalam tubuh.
- c) Dokter Spesialis Bedah  
Sedangkan Dokter Spesialis Bedah yaitu dr.Eko Gunawan Sukowati,Msi Med Sp.B yang menangani penyakit yang memerlukan pembedahan sebagai upaya penyembuhan.
- d) Dokter Spesialis Radiologi  
Sedangkan Dokter Spesialis Radiologi yaitu dr. Kristianto Budi Wibowo, SP.RAD yang menangani pemeriksaan Radiologi dalam rangka mendeteksi, membantu diagnosis, mengobati penyakit menggunakan prosedur, seperti Rontgen, CT sca, pencitraan resonansi magnetik (MRI), kedokteran nuklir, hingga USG<sup>24</sup>

11.Data Ruang Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

a. Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Ruang	Kapasitas
Muzdalifah	Vip : 4 kamar: 4 TT
	Kelas I : 1 kamar: 2 TT
	Kelas II : 3 kamar: 9 TT
	Kelas III : 1 kamar: 6 TT
	Ruang Perawat : 1 kamar
Dzulkhulaifah	Vip : 9 kamar: 9 TT
	Kelas I : 5 kamar: 10 TT

<sup>24</sup> Aris setyaningsih,S.Kep,NS ( 37 tahun) , sebagai kepala bagian SDM dan Diklat rumah sakit islam arafah rembang, pada tanggal 27 april 2021, di rumah sakit islam arafah rembang.

	Ruang HCU : 1 kamar: 1 TT Ruang Dokter : 1 kamar Ruang Perawat : 1 kamar
Sofa Marwa	Kelas II : 7 kamar: 14 TT Kelas III : 4 kamar: 16 TT Ruang Isolasi : 1 kamar: 2 TT Ruang Perawat : 1 kamar
	VIP : 13 TT Ruang Perawatan : 2TT Kelas I : 12 TT Ruang Isolasi : 2TT Kelas II : 23 TT Ruang HCU : 1 TT Kelas III : 22 TT

b. Kamar Operasi

Berdasarkan data yang diperoleh selama Observasi, diketahui data terbaru tahun 2020 Rumah Sakit Arafah memiliki ruang di kamar operasi:

- 1) 1 Ruang Obat
- 2) 4 Kamar Oprasi Mayor

c. Hemodialisa

Berdasarkan data yang diperoleh selama Observasi, diketahui data terbaru tahun 2020 Rumah Sakit Arafah memiliki beberapa Ruang di unit Hemodialisa :

- 1) 5 Ruang dengan msin HD
- 2) 5 Ruang tempat tidur

d. IGD

Berdasarkan data yang diperoleh selama Observasi, diketahui data terbaru tahun 2020 Rumah Sakit Arafah berikut beberapa ruang di unit UGD:

- 1) 7 Ruang dengan Tempat Tidur
- 2) 1 Ruang Tempat Tidur Plus Ruang Tindakan
- 3) 1 Ruang Tempat Tidur Plus Ruang Ponok

e. Rawat jalan (Poli)

Berdasarkan data yang diperoleh selama Observasi, diketahui data terbaru tahun 2020 Rumah Sakit Arafah berikut beberapa ruang untuk rawat jalan (poli) :

- 1) Ruang Poli Dalam
- 2) Ruang poli OBSGYN
- 3) Ruang Poli Bedah

- 4) Ruang Poli Mata
  - 5) Ruang Poli THT
  - 6) Ruang Poli Saraf
  - 7) Ruang Poli Anak
  - 8) Ruang Poli Gigi
  - 9) Ruang Poli Orthopedi
  - 10) Ruang Poli Umum
  - 11) Ruang Poli DOT
- f. Fasilitas umum

Berdasarkan data yang diperoleh selama Observasi, diketahui data terbaru tahun 2020 Rumah Sakit memiliki beberapa Fasilitas umum seperti:

- 1) Musholla
- 2) Kantin
- 3) Parkiran<sup>25</sup>

12. Jadwal Pelayanan Rumah Sakit Islam Rembang<sup>26</sup>

<b>Nama Dokter</b>	<b>Hari</b>	<b>Jam</b>
<b>Spesialis Gigi</b>		
Drg. Nurul Asrori	Senin-Sabtu	08.00 – 12.00 WIB
<b>Spesialis Anak</b>		
dr. H. Bambang Suyudono, Sp. A	Selasa, Kamis	10.00 – selesai
dr. Joko Utoro, SpA	Senin, Rabu	11.30- selesai
<b>Spesialis Bedah Tulang</b>		
dr. Lukman Hakim, SpOT	Jum'at	15.00 – 17.00 WIB
<b>Spesialis Bedah Umum</b>		
dr. Eko Gunawan Sukowati, Msi Med Sp.B	Senin, Selasa, Kamis	14.00-selesai
<b>Spesialis Dalam</b>		
dr . H. Eddy	Rabu, Jum'at	12.30-selesai

<sup>25</sup> Imam purnomo (40 tahun), selaku Kabag Tata Usaha di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 april 201, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>26</sup> Aris setyaningsih, S.Kep,NS ( 37 tahun) , sebagai kepala bagian SDM dan Diklat rumah sakit islam arafah rembang, pada tanggal 09 april 2021, di rumah sakit islam arafah rembang.

Susatyo, Sp.PD.		
dr.H.Nowohadi Tjitrosuwito,Sp.PD	Senin-Kamis	10.00-12.00
<b>Spesialis Mata</b>		
dr. Y. Priyo Triyono, Sp.M	Selasa	14.30-selesai
<b>Spesialis Obsgin</b>		
dr. Silvi Kusuma Devi, Sp.OG	Senin – Jum’at	09.00-12.00
dr. Sultoni Emiliya, Sp.OG.M.Kes	Senin, Selasa, Jum’at	1200-14.00
<b>Spesialis Saraf</b>		
dr. Yudi Prasetyo, Sp.S	Senin- Jum’at	15.30-selesai
<b>Spesialis THT</b>		
dr. Bambang Suryamto, Sp.THT	Senin, Kamis	11.30-selesai

Dari jadwal Pelayanan Rumah Sakit Islam Arafah yang bersangkutan dengan penyakit ginjal yaitu Dokter Spesialis Dalam yang mempunyai jadwal pelayanan pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan jumat. Dan Dokter yang bertugas adalah dr . H. Eddy Susatyo, Sp.Pd dan dr.H.Nowohadi Tjitrosuwito,Sp.PD.

13. Tata Tertip Pengunjung Pasien Ruamah Sakit Islam Arafah Rembang

- a. Waktu jam besuk pasien.  
Pagi : pukul 10.00-12.00 WIB  
Siang : pukul 17.00-20.00 WIB
- b. Pintu masuk dan pintu keluar pengunjung sudah diterapkan .
- c. Untuk kepentingan kesehatan, anak dibawah 14tahun tidak diijinkan/ dilarang memasuki area perawatan Rumah Sakit.
- d. Untuk keselamatan dan kenyamanan pasien:
  - 1) Jumlah pengunjung yang masuk keruang perawatan tidak lebih dari 3 orang.
  - 2) Berbicara seperlunya dengan suara tidak keras.
  - 3) Dilarang membawa hewan peliharaan dilingkungan Rumah Sakit.
- e. Tidak diperkenakan membawa barang berharga kedalam lingkungan Rumah Sakit.

- f. Dilarang merokok selama berada diarea lingkungan Rumah Sakit. Bila ketahuan membawa rokok , bisa dititipkan dipos 2 satpam.
- g. Setelah jam kunjung ( besuk) selesai, petugas satpam akan menutup/mengunci seluruh pintu utama pengunjung.
- h. Petugas satpam berwenang untuk melaksanakan penertiban sesuai ketentuan diatas<sup>27</sup>

14.Data Pasien Penyakit Ginjal di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang<sup>28</sup>.

Berikut merupakan data pasien penyakit ginjal (Hemodialisa) yang diperoleh melalui Observasi, data tersebut merupakan data pada tahun 2020.

1. Bulan Januari

No	Nama	Alamat	Umur	Ruang	Diagnosa
1.	Ahsan, Tn	Karas 1/3 Sedan	45	Soma	Ckd
2.	Sudirman, Tn	Suntri 3/1 Gunem	58	Dh	Ckd
3.	Nardi, Tn	Karanganyar 1/5 Kragan	35	Soma	Ckd
4.	Suparlan, Tn	Ngampeldento 1/6 Salaman	58	Soma	Ckd
5.	Kardi, Tn	Pandangan Kulon 7/4 Kragan	54	Soma	Ckd
6.	Rochim,Tn	Soditan 4/2 Lasem	40	Soma	Ckd
7.	Rochim,Tn	Soditan 4/2 Lasem	40	Soma	Ckd
8.	Akbar Wijaya, Sdr	Jeruk 2/1 Pancur	18	Soma	Ckd
9.	Tiara Novianita, Nn	Jolotundo 14/6 Lasem	27	Dh	Ckd
10.	Yuwan	Sonorejo 3/1	27	Soma	Ckd

<sup>27</sup> Yokim Junaidi (35 tahun), sebagai Satpam Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>28</sup> Rindi harti ( 30 tahun) , sebagai rekam medis Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.



	Samba, Sdr	Blora			
11.	Khodib, Tn	Rukem 4/1 Sulang	49	Soma	Ckd
12.	Rupadi, Tn	Sridadi 1/5 Rbg	40	Soma	Ckd

**2. Bulan Februari**

No	Nama	Alamat	Umur	Ruang	Diagnosa
1.	Margiani, Ny	Karangjati 2/4 Blora	55	Hcu	Ckd
2.	A Mudaris, Tn	Labuhankidul 1/6 Sluke	51	Soma	Ckd
3.	Khodib, Tn	Rukem 4/1 Sulang	49	Soma	Ckd
4.	Akbar Wijaya, Sdr	Jeruk /1 Pancur	18	Soma	Ckd
5.	Partini, Ny	Gedongmulyo 5/1 Lasem	42	Md	Ckd

**3. Bulan Maret**

No	Nama	Alamat	Umur	Ruang	Diagnosa
1.	Suwignyo, Tn	Sanetan 5/2 Sluke	42	Soma	Ckd
2.	Sutari, Tn	Langkir 3/1 Pancur	52	Soma	Ckd
3.	Akba Wijaya, Sdr	Jeruk 2/1 Pancur	18	Soma	Ckd
4.	Ratum, Tn	Sumurpule 5/3 Kragan	61	Soma	Ckd
5.	Supriyadi, Tn	Warugunung 11/2 Pancur	36	Soma	Ckd
6.	Muhari, Tn	Karangturi 2/5 Lasem	62	Dh	Ckd
7.	Rusmiyati, Ny	Sumberjo 2/1 Pamotan	67	Dh	Ckd
8.	Nardi, Tn	Karanganyar 1/5 Kragan	35	Soma	Ckd

**4. Bulan April**

No	Nama	Alamat	Umur	Ruang	Diagnosa
1.	Suwignyo, Tn	Sanetan 5/2 Sluke	42	Soma	Ckd
2.	Sutari, Tn	Langkir 3/1 Pancur	52	Soma	Ckd
3.	Akba Wijaya, Sdr	Jeruk 2/1 Pancur	18	Soma	Ckd
4.	Ratum, Tn	Sumurpule 5/3 Kragan	61	Soma	Ckd
5.	Supriyadi, Tn	Warugunung 11/2 Pancur	36	Soma	Ckd
6.	Muhari, Tn	Karangturi 2/5 Lasem	62	Dh	Ckd
7.	Rusmiyati, Ny	Sumberjo 2/1 Pamotan	67	Dh	Ckd
8.	Nardi, Tn	Karanganyar 1/5 Kragan	35	Soma	Ckd

**5. Bulan Juli**

No	Nama	Alamat	Umur	Ruang	Diagnosa
1.	Margani, Ny	Karangjati 2/4 Blora	55	Soma	Ckd
2.	Damin, Tn	Gowak 10/5 Lasem	60	Dh	Ckd

**6. Bulan September**

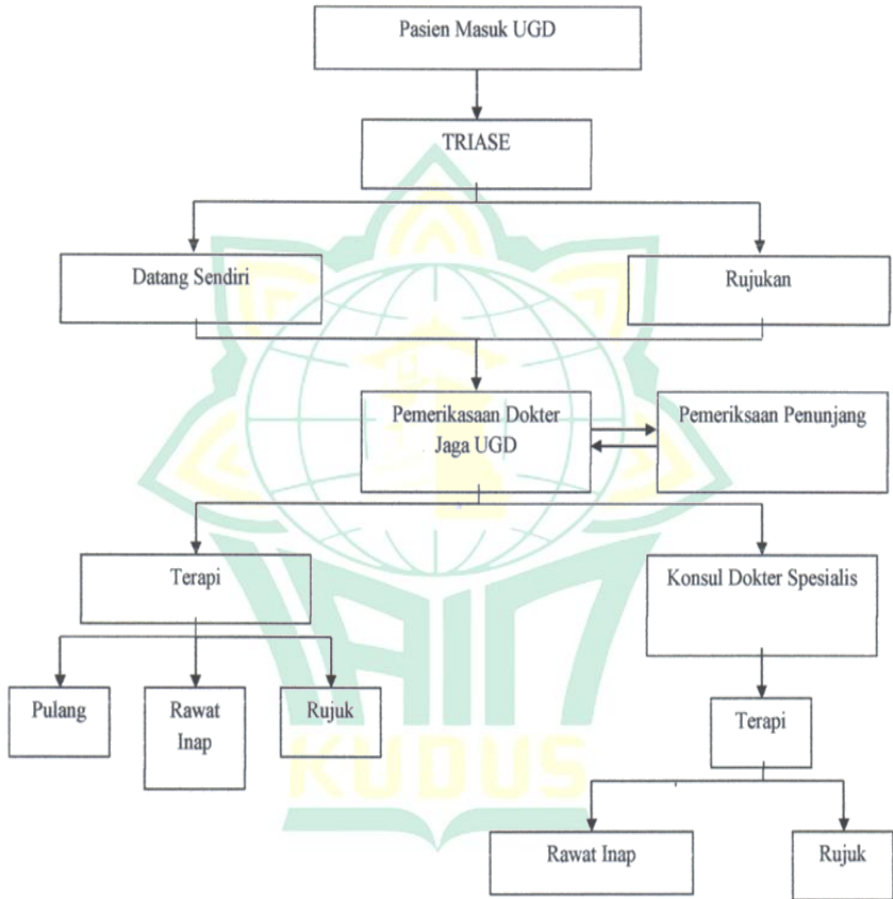
No	Nama	Alamat	Umur	Ruang	Diagnosa
1.	Sutarji, Tn	Dadapan 4/2 Sedan	42	Soma	Ckd
2.	Sutari, Tn	Langkir 3/1 Pancur	53	Soma	Ckd
3.	Aifudin, Tn	Soditan 7/3 Lasem	56	Dh	Ckd
4.	Siti Niszaati, Ny	Landoh 1/3 Sulang	48	Dh	Ckd
5.	Kundori,	Jolotundo	49	Soma	Ckd

	Tn	11/5 Lasem			
6.	Ngasrini, Ny	Bekasi	45	Dh	Ckd
7.	Sukemi, Ny	Korowelang 2/1 Sulang	60	Soma	Ckd
8.	Abdul Wachi, Tn	Karangbener 5/5 Bae	35	Soma	Ckd
9.	Rastum, Tn	Sumurpule 5/3 Kragan	61	Soma	Ckd
10.	Dirju, Tn	Sumurpule 4/2 Kragan	69	Soma	Ckd
11.	Khodib, Tn	Rukem 4/1 Sulang	50	Soma	Ckd



15. Alur Pelayanan Pasien RSI Arafah Rembang  
 Berikut adalah Tata Alur Pelayanan Pasien RSI Arafah Rembang.<sup>29</sup>

**Alur Pelayanan Pasien UGD RSI Arafah Rembang**



<sup>29</sup> Rindi harti ( 30 tahun ) , sebagai rekam medis Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

Alur pelayanan di RSI Arafah Rembang terdapat 2 alur dimana pasien datang dengan sendiri untuk memeriksakan kesehatannya kemudian mendapatkan pemeriksaan di Unit UGD, setelah melalui pemeriksaan pasien akan mendapatkan terapi, apabila penyakit tidak terlalu berbahaya pasien akan dapat langsung pulang, sebaliknya jika dirasa cukup serius pasien akan mendapatkan pelayanan rujukan, rawat inap.

Pada alur kedua pasien masuk karna ada rujukan dari pihak lain misal puskesmas setelah melengkapi berkas-berkas yang ada, pasien akan mendapatkan pemeriksaan di Unit UGD, setelah melalui pemeriksaan pasien akan mendapatkan pelayanan rujukan, rawat inap, atau terapi, hal ini di dasarkan pada hasil pemeriksaan.

#### 16. Unit Hemodialisa (HD)

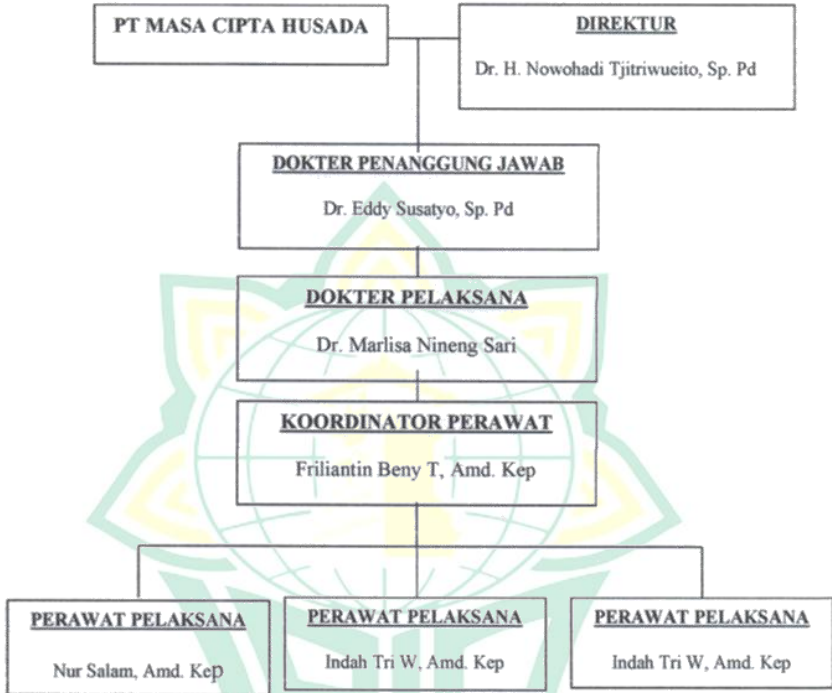
##### a) Pengertian Unit Hemodialisa (HD)

Unit Hemodialisa (HD) merupakan salah satu unit yang dimiliki RSI Arafah Rembang. Unit ini adalah Unit yang bertugas untuk menjaga dan melakukan perawatan secara realtime serta mencatat perkembangan pasien dalam proses penyembuhannya. Ruang hemodialisa (HD) ruang khusus untuk pelaksanaan cuci darah pasien gagal ginjal.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> friliantin beny t, selaku koordinator perawat diruang hemodialisa ruamh sakit islam arafah rembang, wawancara oleh peneliti tanggal 22 april 2021, di ruah sakit islam arafah rembang

b) Struktur Unit Hemodialisa (HD)  
**STRUKTUR ORGANISASI UNIT MEMODALISASI  
 RSI REMBANG ARAFAH<sup>31</sup>**



c) Data pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.<sup>32</sup>

Data untuk Tim Medis													
Unit HD													
Jumlah Pasien Tahun 20....													
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Pasien Awal		24	28	25	25	26	23	20	24	25	27	28	24
Pasien Masuk		4	1	1	1	0	0	0	1	2	2	2	2
*** Pasien Meninggal		0	1	0	1	3	2	4	0	0	1	2	2
* Pasien Pindah		0	3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Pasien Akhir		28	25	25	26	23	20	24	25	27	26	24	20
Pasien unit HD dirujuk masuk RS		4	3	4	3	3	4	3	3	3	3		

<sup>31</sup> Indah tri w, selaku perawat di ruang hemodialisa rumah sakit Islam arafah rembang, wawancara oleh peneliti tanggal 22 april 2021, di rumah sakit Islam arafah rembang

<sup>32</sup> Iqlima fauziah (29 tahun), selaku administrasi ruang hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

Dari data yang masuk, diketahui adanya peningkatan dan penurunan pasien hemodialisa yang ada di Rumah Sakit Islam Arafah.

17. Bimbingan Rohani di RSI Arafah Rembang

a) Latar Belakang Terbentuknya Bimbingan Rohani Islam RSI Arafah Rembang

Bimbingan Rohani RSI Arafah Rembang terbentuk pada tahun 2009 didasarkan pada ketetapan yang di setujui oleh direktur RSI Arafah Rembang yang memuat 3 hal pokok :

- 1) Membentuk instalasi kerohanian Rumah Sakit Islam Arafah Kabupaten Rembang guna mengelola atau memberikan pelayanan kerohanian kepada pasien ,untuk mengatur sumberdaya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa ,agar bisa melakukan pelayanan kerohanian sesuai standar profesi.
- 2) Kerohanian dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur melalui Wadir Umum , yang dibantu oleh seorang staf kerohanian .
- 3) Struktur Organisasi, personel dan uraian tugas di bagian kerohanian Rumah Sakit Islam Arafah Kabupaten Rembangditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Islam Arafah Kabupaten Rembang.<sup>33</sup>

b) Tugas Pokok dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam RSI Arafah Rembang

1. Kabag. kerohanian

Fungsi : Terlaksananya tugas pokok Rumah Sakit dalam rangka pelayanan Kerohanian untuk keperluan proses kegiatan atau pelayanan kerohanian di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

Wewenang :

- a. Mengelola di bagian pelayanan Kerohanian yang sesuai dengan misi, visi dan kebijakan rumah sakit.
- b. Menilai pelaksanaan tugas dan prestasi pegawai yang ada dibawah kendalinya. Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Zairul Anam selaku petugas Bimroh Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

---

<sup>33</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. traskip

*“Merencanakan, memimpin, mengatur, mengendalikan, mengawasi serta melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan di Bidang Kerohanian di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang”<sup>34</sup>*

2. Staf Kerohanian Uraian tugas :

- a. Melaksanakan pelayanan atau kunjungan kerohanian ke pasien sesuai jadwal. Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Zairul Anam selaku petugas Bimroh Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. *“Setelah petugas kerohanian mencatat pasien baru, petugas akan melakukan kunjungan pasien ke unit rawat inap sesuai dengan bagian masing-masing. Dalam kunjungan petugas melakukan percakapan awal; menjalin hubungan dan kepercayaan dengan pasien dan menguatkan serta mendengar semua yang diungkapkan oleh pasien. Diakhir kunjungan, petugas menawarkan pelayanan doa, bagi yang bersedia di doakan petugas akan mendoakan pasien dan keluarga, bila tidak bersedia di doakan petugas akan mengakhiri perkunjungan. Apabila dalam kunjungan awal petugas mendapati suatu masalah dan pasien perlu mendapatkan pelayanan lanjutan, petugas kerohanian akan memberikan pendampingan lanjut di hari berikutnya”<sup>35</sup>*
- b. Mengidentifikasi dan pencatatan pasien yang akan diberi bimbingan kerohanian dan informasi data pasien di ambil dari computer.
- c. Melakukan pendampingan lanjutan bagi pasien yang mengalami problem psikologis dan spiritual di berikan dua atau tiga hari dirawat .(sesuai permintaan kebutuhan pasien ).
- d. Menindaklanjuti bimbingan rohani terhadap pasien sesuai kebutuhan dan permintaan.
- e. Menulis hasil pelayanan pada lembar integrasi rekam medis pasien.

---

<sup>34</sup> Zairul Anam ( 41 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>35</sup> Zairul Anam ( 41 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang



f. Membuat catatan pelayanan pendampingan kerohanian pada buku laporan.<sup>36</sup> Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Zairul Anam selaku petugas Bimroh Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

- 1) *Jumlah pasien baru yang terlayani.*
- 2) *Jumlah pasien pre operasi yang terlayani.*
- 3) *Jumlah pasien stadium terminal yang meminta pelayanan rohani.*
- 4) *Jumlah pasien yang dilayani oleh rohaniwan mitra kerja.*
- 5) *Jumlah pasien yang minta dilayani oleh Rohaniwan rujukan dari keluarga pasien.*
- 6) *Terdapat bukti formulir permohonan pelayanan rohani yang telah ditanda tangani oleh pasien atau keluarga, perawat dan petugas kerohanian.*
- 7) *Adanya Standar Prosedur Operasional ( SPO )<sup>37</sup>*

c) Struktur Bimbingan Rohani Islam RSI Arafah Rembang<sup>38</sup>

Berdasarkan bagan Struktur Bimbingan Rohani di Rumah sakit Islam Arafah yang di dapat bahwa terdapat 1 staf pelaksa bimbanga rohani yakni zairul anam dibawah kabag kerohanian hj. Henny hanifah yang berada dibawah langsung wadir umum dan keuangan serta direktur Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

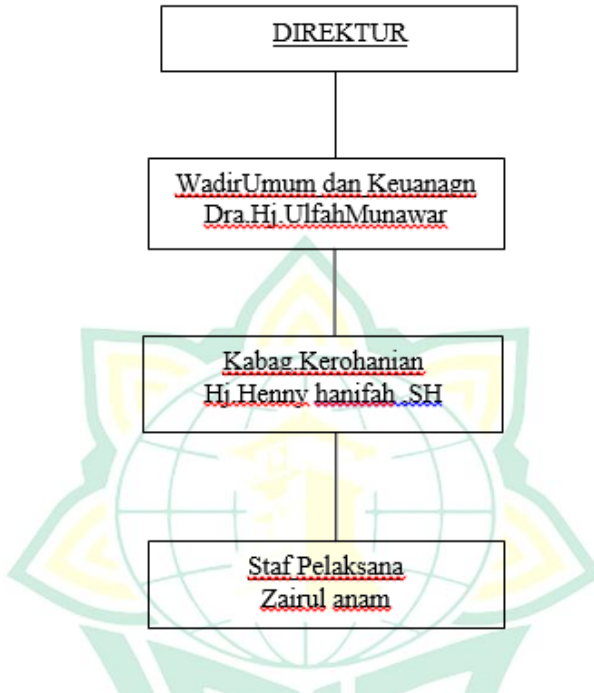
---

<sup>36</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. traskip

<sup>37</sup> Zairul Anam ( 41 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>38</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. traskip

## STRUKTUR ORGANISASI BAGIAN KEROHANIAN



### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Peran Bimbingan Rohani Islam

##### a. Bimroh Sebagai Pendamping Dokter

Bimbingan Rohani Islam merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit.<sup>39</sup> Bentuk pelayanan rohani ini menitik beratkan kepada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah rahmat serta kekuasaan Allah SWT. Menyadari hal tersebut seharusnya seluruh layanan rumah sakit khususnya rumah sakit yang mempunyai pelayanan rohani perlu memberikan dua bentuk pelayanan yaitu: Pertama Pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (medik) yang kedua pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (spiritual) Kedua bentuk layanan tersebut harus

<sup>39</sup> Haris Jaya Dipraga S.Pd.I, *Peranan Layanan Pembinaan Rohani Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit*, diakses dari <https://rsiypdhi.com/> pada tanggal 03 Maret 2021

dikerjakan secara terpadu (holistik) agar diperoleh hasil yang baik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya dengan fitrahnya.

Seperti halnya disampaikan oleh dr. Ika Fitriana sebagai berikut:

*“jadi gini mbak, banyak fungsi bimroh bagi rumah sakit dan dirasakan oleh dokter dalam mendukung proses sembuhnya pasien dari penyakit yang dideritanya.”<sup>40</sup>*

Berikut beberapa peran penting bimroh yang dirasakan oleh dokter meliputi :

1) Fungsi Bimroh

Pelaksanaan bimroh sering kali lebih menekankan pada fungsi kuratif atau fungsi penyembuhan. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Zairul Anam bahwa :

*“Terlaksananya tugas pokok Rumah Sakit dalam rangka pelayanan Kerohanian untuk keperluan proses kegiatan atau pelayanan kerohanian di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Namun dalam pelaksanaannya mbak, bimroh lebih banyak melakukan fungsi penyembuhan daripada pencegahan mbak. Hal ini karena banyak pasien yang sudah putus asa dan belum menerima penyakitnya.”<sup>41</sup>*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Zairul Anam, fungsi bimroh secara tidak langsung adalah sebagai pendukung dokter dan perawat dalam menjalankan fungsi penyembuhan bagi pasien. Dalam hal ini, bimroh bertindak sebagai penyembuh secara mental atau psikis agar menerima penyakitnya.

2) Tujuan Bimroh

Rumah Sakit Islam Arafah Rembang merupakan salah satu Rumah Sakit yang mempunyai pelayanan bimbingan rohani islam bagi pasiennya. Yang mempunyai tujuan umum agar tersedianya panduan pelayanan kerohanian pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

---

<sup>40</sup> dr. Ika Fitriana, sebagai Dokter Visit diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>41</sup> Zairul Anam ( 41 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Ibu Heni Hanifah, menjelaskan setidaknya ada beberapa penekan pada tujuan dari pelaksanaan bimroh sebagai berikut :

*“jadi gini mbak, beberapa tujuan dari pelaksanaan bimroh itu difokuskan pada beberapa hal: 1.Membimbing pasien untuk memahami dan menerima/berdamai (reconciling) dengan kondisinya 2. Membimbing pasien memahami arti dan makna hidup di dunia. 3. Mengarahkan pasien untuk dapat meningkatkan keyakinannya kepada Tuhan yang menentukan kehidupan. Hal ini dimaksudkan karena dirasa ini yang paling perlu ditekankan pada pasien mbak.”<sup>42</sup>*

Dari hasil wawancara dapat diketahui beberapa tujuan dari pelaksanaan bimroh sebagai berikut:

1. Membimbing pasien untuk memahami dan menerima/berdamai (*reconciling*) dengan kondisinya
  2. Membimbing pasien memahami arti dan makna hidup di dunia.
  3. Mengarahkan pasien untuk dapat meningkatkan keyakinannya kepada Tuhan yang menentukan kehidupan.
- 3) Waktu pelaksanaan Bimroh

Waktu pelaksanaan bimroh di RSI Arafah dilakukan pada waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan, hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Heni Hanifah sebagai berikut;

*“Pelaksanaan bimbingan rohani islam biasanya kami lakukan di pagi hari pukul 09.00 mbak sebelum atau sesudah dokter datang untuk memeriksa keadaan pasien, karena di pagi hari kondisi pasien masih fresh dan lebih mudah menyerap informasi. Namun biasanya ada pasien yang ingin lebih lama mendapatkan bimbingan rohani jadi ada pasien yang belum kami visit, maka bimbingan rohani Islam di lanjutkan lagi pukul 13.30-15.00”<sup>43</sup>*

---

<sup>42</sup>Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>43</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Dari penjelasan oleh Ibu Heni Hanifah pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien dilakukan setiap hari dari senin sampai dengan minggu, waktu pelaksanaannya dari pukul 09.00-15.00 WIB, dan proses bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien.

4) Bentuk pelaksanaan Bimroh

Pelaksanaan bimroh di RSI Arafah dilakukan dengan beberapa bentuk bimbingan atau kegiatan, hal ini seperti apa yang telah disampaikan oleh Ibu Heni Hanifah sebagai berikut ;

*“untuk pelaksanaan bimroh sendiri, ada visit mbak untuk menjenguk menanyakan kabar pasien, kemudian memberikn doa mbak, kalo pas ada pasien terminal atau udah parah mau meninggal, biasanya bantu doa sambil mengajak keluarga, terus ada pemulasan jenazah kalo keluarga meminta. Ada juga prosesi pelepasan jenazah juga mbak.”<sup>44</sup>*

Dari penjelasan oleh Ibu Heni Hanifah ada beberapa bentuk pelaksanaan bimroh di RSI Arafah sebagai berikut :

- a) Visiting, yaitu menjenguk dan menanyakan kabar pasien.
- b) Bimbingan doa setelah visit bersama pasien dan keluarga.
- c) Bimbingan doa ketika ada pasien terminal
- d) Pemulasan jenazah
- e) Pelepasan jenazah.

5) Dido'akan

Layanan bimbingan rohani Islam untuk semua pasien biasa do'a-do'a sama, akan tetapi ada satu do'a yang membedakan layanan bimbingan rohani Islam untuk pasien gagal ginjal yang melakukan Hemodialisa dan pasien rawat inap biasa, berdasarkan wawancara dengan Ibu Heni Hanifah sebagai berikut;

*“doa untuk pseien gagal ginjal bacaannya ini mbk,*

*اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَدِّبِ الْبَاسِ اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا*

*شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءَ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا*

*Artinya: Ya allah, raab manusia, hilangkan penyakit dan berikan dia kesembuhan , engkau dzat yang*

---

<sup>44</sup>Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

*maha menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan darimu, kesembuhan yang tidak meninggalkan oenyakit lain”.*

<sup>45</sup>

6) Langkah langkah Pelaksanaan Bimroh

Dalam pelaksanaan Bimroh di RSI Arafah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heni Hanifah, ada beberapa langkah pelaksanaan bimroh sebagai berikut :

*“Yang pertama (1) mengetuk pintu, ini wajib mbk.. kalau tidak mengetuk pintu dan nyelonong masuk biasanya pasiennya bingung ini siapa kog tidak mengetuk pintu dulu. Yang kedua (2) salam. Yang ketiga (3) memperkenalkan diri, ini juga wajib biar nanti pasien mengerti bahwa yang mengunjunginya itu petugas dari rumah sakit. Yang keempat (4) menanyakan agama. Di rumah sakit ini kan agamanya tidak hanya muslim, ada juga yang non muslim. Jadi kalau kita tau agamanya kan enak nantinya kita mau kasih bimbingan seperti apa. Yang kelima (5) menanyakan penyakit. Yang keenam (6) baru kasih bimbingan, biasanya saya kasih sedikit arahan supaya tidak merasa putus asa dan juga cemas, terus saya arahkan untuk taat beribadah. Saya tanyakan masih bisa sholat atau tidak, tau tata cara tayamum atau tidak. Kalau tidak tau saya ya ngasih arahan bagaimana tatacara sholat dan juga tayamum untuk orang yang sakit. saya juga menyuruh untuk memperbanyak membaca dzikir supaya hatinya menjadi tenang. Yang ketujuh (7) ini langkah yang terakhir mbk, yaitu mendo’akan. Setelah melalui beberapa langkah tadi sebagai penutupnya ya dido’akan supaya cepat sembuh.”<sup>46</sup>*

7) Tanggung jawab Bimroh kepada Pasien.

Bimroh merupakan bagian dari pelayanan khusus dari Rumah Sakit, terutama Rumah Sakit yang berbasis Islam atau RSI. Oleh karena itu Bimroh mempunyai tanggung

---

<sup>45</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>46</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

jawab berupa kewajiban yang harus diberikan kepada setiap pasien.

Pelaksanaan bimbingan rohani di jalankan, sehingga pelayanan kerohanian atau pendampingan rohani pasien / keluarga pasien akan maksimal bila pelayanan dilakukan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pasien / keluarga pasien serta tidak membedakan suku, ras dan agama yang dianut. hal ini seperti apa yang telah disampaikan oleh Ibu Heni Hanifah sebagai berikut ;

*“pelaksanaan bimroh harus netral mbak, jadi pas pelaksanaan bimroh semua pasien harus diberikan pelayanan yang sama mbak.”<sup>47</sup>*

b. Bimroh sebagai pendamping pasien.

Bimroh merupakan salah satu bagaian dari rumah sakit yang selalu dekat sama pasien selain perawat yang ngontrol setiap saat keadaan pasien. Kehadiran bimroh juga merupakan hal yang dirasa penting bagi pasien seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Siti Kotimah sebagai berikut:

*“alhamdulillah mbak, kalo ada petugas bimroh bisa konsultasi misal sholat kalo pas keadaan gini harus gimana. Terus slalu memotivasi saya mbak.”<sup>48</sup>*

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mudaris sebagai berikut:

*“Saya seneng mbk, adanya bimbingan rohani di rumah sakit ini membuat saya lebih tenang dan saya sekarang sudah bisa menerima cobaan yang allah berikan kepada saya.”<sup>49</sup>*

Begitu juga yang diungkapkan oleh Sudara Muhammad Fuad sebagai berikut:

*“Saya seneng mbk, setelah saya dikasih bimbingan rohani saya merasa ada perubahan dalam metal diri saya mbk, saya lebih kuat, saya lebih kuat , sabar ikhlas*

---

<sup>47</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>48</sup> Siti Kotimah (47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>49</sup> Mudaris(47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

*dan tenang, semoga allah selalu memberikan kesehatan buat saya mbk*<sup>50</sup>

Dari ungkapan Ibu Siti Kotimah, Bapak Mudaris, dan Sudara Muhammad Fuad kita bisa tahu bahwa petugas bimroh merupakan sosok yang dirasa dekat dengan pasien untuk memberikan masukan-masukan maupun konsultasi keagamaan.

c. Bimroh Sebagai Motivasi Pasien

Motivasi adalah hal yang penting bagi proses penyembuhan pada diri pasien. Sehingga perlu bagi pasien untuk merasa termotivasi setiap saat. Oleh karena itu berdasarkan penuturan dari Ibu Siti Kotimah kegiatan bimroh berupa visit selalu dilaksanakan setiap hari. Hal ini dimaksudkan agar pasien merasa ada orang yang membuat mereka tenang.

*“pasien itu selalu butuh motivasi mbak, makanya kegiatan visit kami lakukan setiap saat biar pasien merasa ada orang-orang yang welcome sama mereka. Kan orang sakit itu pasti senang dijenguk dan di doain biar sembuh.”*<sup>51</sup>

Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing Rohani dengan metode dan materi yang diberikan kepada pasien gagal ginjal sangat berpengaruh. Dengan pemberian motivasi dapat membuat pasien lebih sabar dan ikhlas. Pasien gagal ginjal merupakan pasien yang tergolong penyakit yang paling parah dari penyakit lainnya, sehingga terkadang membuat penderita terpuruk karena sakit yang dialami, lebih banyak diam dan membuat pikirannya menjadi kosong. Dengan fikiran kosong akan membuat kondisi pasien lebih buruk. Pemberian motivasi ini sangat berpengaruh bagi pasien, pembimbing rohani banyak memberikan pemahaman secara kepada pasien dengan melihat kondisi pasien, dan juga mengajak pasien untuk senantiasa mengingat Allah Swt, melaksanakan sholat dan selalu berdo'a dan dzikir. Maka secara perlahan pasien akan berfikir dan termotivasi dengan apa yang di berikan oleh pembimbing sehingga membuat kondisi

---

<sup>50</sup> Muhammad Fuad ( 27 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>51</sup>Siti Kotimah (42 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang



psikisnya stabil kembali meskipun keadaan fisiknya dalam keadaan yang kurang baik.

d. Bimroh sebagai perawat jenazah pasien

Petugas Bimroh harus mempunyai kemampuan dalam keagamaan yang mumpuni, seperti halnya dalam hal mengurus jenazah dan memberikan solusi-solusi terkait ibadah. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Mudaris sebagai berikut:

*“karena seringkali banyak para pasien dan perawat bahkan dokter bertanya tentang ibadah, jadi sebagai bimroh kita harus bisa menjawabnya mbak. Makanya bimroh harus paham ibadah”<sup>52</sup>*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Mas Muhammad Fuad, dapat diketahui bahwa seorang bimroh harus memiliki kemampuan dalam menjelaskan ibadah. Selain itu pemulasan jenazah juga kadang dilakukan dengan berbagai alasan.

*“untuk pemulasan jenazah pasien yang meninggal dilakukan atas persetujuan keluarga. Untuk visitnya sasaran utamanya itu pasien yang baru masuk mbk, baik pasien yang rawat inap biasa maupun pasien yang akan melakukan operasi. intinya ya pasien yang baru datang itu diutamakan, baru setelah itu pasien sakaratul maut.”<sup>53</sup>*

2. Program Bimbingan Rohani RSI Arafah Rembang

Kesembuhan pasien merupakan faktor utama yang hendak dicapai dalam proses penyembuhan. Bimbingan rohani islam adalah stimulus untuk merangsang keinginan sembuh atau motivasi pasien agar ingin sembuh. Dalam *psychology understanding of human bahavior* yang dikutip oleh Ngalim Poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud motivasu adalah suatu pernyataan yang kompleks disalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>54</sup> Motivasi akan mengarahkan orang untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dia mimpukan<sup>55</sup> dalam hal ini adalah kesembuhan.

---

<sup>52</sup> Bapak Mudariz (47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>53</sup> Muhammad Fuad ( 27 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>54</sup> Ngalim Poerwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), 60

<sup>55</sup> Muwafik Saleh, *Belajar Dengan Hati Nurani*, erlangga, 167-168

Dalam pelaksanaannya di Rumah Sakit Islam Arafah, pelayanan Bimbingan Rohani Islam mempunyai beberapa patokan pelayanan. pelayanan pendampingan atau bimbingan Rohani yang bersifat memperbaiki (reparative) yang berusaha membawa kesembuhan (psikoterapi) dan pemulihan dalam konflik dan penderitaan yang paling dalam dan kritis yang dialami oleh pasien dan keluarga sehingga dimampukan memahami arti dan makna hidup serta menginterpretasikan apa yang dialaminya sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinannya.<sup>56</sup> Sehingga pelaksanaan bimbingan rohani bisa dilakukan dengan maksimal dengan patokan yang ada.

Selain itu, pelaksanaan bimbingan rohani islam di RSI mempunyai berbagai macam bentuk yang distandarisasi dengan keadaan atau kondisi pasien yang diatur dalam tata pelaksanaan bimbingan rohani RSI Arafah rembang.

a) Identifikasi dan Pencatatan Pasien Baru

Semua “pasien baru” yang melakukan kunjungan rawat inap diidentifikasi oleh masing-masing petugas kerohanian sesuai dengan unit pelayanannya. Untuk efisiensi identifikasi dan pencatatan pasien dilakukan dengan sistim komputerisasi. Data yang tertampil meliputi; nomor rekam medis, nama pasien, alamat, pekerjaan, agama dan ruang dimana pasien dirawat. Tujuan dilakukan identifikasi pasien adalah untuk memastikan tidak terjadinya kesalahan dalam identifikasi pasien selama perawatan di rumah sakit.

b) Pelayanan Kerohanian Untuk Semua “Pasien Baru” Rawat Inap

Setelah petugas kerohanian mencatat pasien baru, petugas akan melakukan kunjungan pasien ke unit rawat inap sesuai dengan bagian masing-masing. Dalam kunjungan petugas melakukan percakapan awal; menjalin hubungan dan kepercayaan dengan pasien dan menguatkan serta mendengar semua yang diungkapkan oleh pasien. Diakhir kunjungan, petugas menawarkan pelayanan doa, bagi yang bersedia di doakan petugas akan mendoakan pasien dan keluarga, bila tidak bersedia di doakan petugas akan mengakhiri perkunjungan. Apabila dalam kunjungan awal petugas mendapati suatu masalah dan pasien perlu mendapatkan pelayanan lanjutan, petugas kerohanian akan memberikan pendampingan lanjut di hari berikutnya.

---

<sup>56</sup> Panduan Pelaksanaan Bimroh RSI Arafah

c) Pelayanan kerohanian pasien pre operasi

Pelayanan pendampingan pre operasi dilakukan setiap hari oleh petugas kerohanian sesuai dengan jadwal. Sebelum melakukan pelayanan, petugas akan mencatat nama pasien yang akan menjalani operasi di papan program operasi ruang kamar bedah RSI Arafah Rembang. Dalam pelayanannya, petugas akan mempersiapkan mental dan spiritual pasien untuk menghadapi operasi. Di akhir percakapan petugas akan menawarkan pelayanan doa, jika pasien bersedia di doakan petugas akan mendoakan pasien dan keluarga, bila tidak bersedia di doakan petugas menghimbau agar pasien berdoa secara pribadi sesuai dengan keyakinannya dan petugas mengakhiri perkunjungan.

d) Permintaan Pelayanan Kerohanian Secara Khusus

Pasien dan keluarga yang menjalani rawat inap RSI Arafah Rembang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan rohani sesuai dengan iman dan kepercayaannya. Apabila pasien dan keluarga menghendaki pelayanan rohani dapat mengisi formulir “pelayanan kerohanian pasien” yang tersedia di unit-unit rawat inap dan menyerahkan formulir yang telah di isi ke bagian perawatan. Selanjutnya perawat ruangan akan menghubungi petugas kerohanian untuk menindaklanjutinya. Berdasarkan permintaan pelayanan rohani yang telah masuk, Rohaniawan rumah sakit Islam Arafah Rembang akan memberikan pelayanan. Bila dalam permohonan pelayanan pasien atau keluarga menghendaki pelayanan rohani dilakukan oleh mitra kerja yang ditetapkan rumah sakit, petugas akan memanggilkannya. Sedangkan bila pasien atau keluarga menghendaki rohaniawan rujukan keluarga, petugas kerohanian mempersilahkan rohaniawan rujukan keluarga ( pendeta, pembimbing rohani, ustad atau Pak Kyai / Ibu Nyai ) untuk memberikan pelayanan.

e) Pelayanan Pasien Stadium Terminal

Pasien stadium terminal berhak menerima pelayanan rohani sesuai dengan iman dan keyakinannya. Keluarga dapat mengajukan permohonan pelayanan rohani dengan mengisi formulir “pelayanan kerohanian pasien” yang tersedia di ruang perawatan. Formulir yang telah di isi diserahkan ke perawat ruangan, perawat ruangan menghubungi petugas kerohanian untuk menindaklanjutinya. Rohaniawan rumah sakit akan mengidentifikasi formulir pelayanan kerohanian yang masuk, kemudian menindaklanjutinya dengan memberikan pelayanan,

menghubungi rohaniawan mitra kerja bila pasien / keluarga menghendaki pelayanan dilakukan oleh mitra kerja dan mempersilahkan rohaniawan rujukan keluarga memberikan pelayanan rohani jika keluarga menghendakinya. Apabila pasien tidak dapat berkomunikasi dikarenakan kondisinya, pendampingan dilakukan kepada keluarga pasien dan dilanjutkan mendoakan pasien/keluarga kemudian petugas mengakhiri pelayanan dengan berpamitan.

### 3. Respon Pasien Selama Mendapatkan Bimbingan Rohani RSI Arafah Rembang

Pelaksanaan bimbingan rohani pasien sebagai sebuah program layanan yang dijalankan oleh pihak Rumah Sakit Islam (RSI) Arafah Rembang tentunya mendapatkan respon dari pihak terkait seperti, pasien, keluarga pasien, para perawat, dokter dan jajaran pengurus Rumah Sakit sendiri.

Pasien dan Keluarga pasien merupakan pusat interaksi dari pelaksanaan bimbingan rohani islam dilihat secara kecendrungan interaksinya. Dimana peran dari bimbingan rohani islam adalah untuk membantu, mendorong keinginan sembuh serta ikhtiar-ikhtiar lain yang harus dilakukan pasien.

Berbagai respon tentunya didengar oleh petugas bimroh serta di ungkapkan oleh para pasien maupun keluarga pasien terkait pelaksanaan bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

Dari hasil pelaksanaan bimbingan rohani pasien sebagai sebuah program layanan yang dijalankan oleh pihak Rumah Sakit Islam (RSI) Arafah Rembang tentunya mendapatkan respon dari pihak terkait seperti, pasien, keluarga pasien, para perawat, serta dokter Rumah Sakit sendiri.

#### a. Respon Pasien

Adapun beberapa respon dari pasien mengenai pelaksanaan bimbingan rohani, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Siti Kotimah sebagai berikut:

*“alhamdulillah mbak, kalo ada petugas bimroh bisa konsultasi misal sholat kalo pas keadaan gini harus gimana. Terus slalu memotivasi saya mbak.”<sup>57</sup>*

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mudaris sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Siti Kotimah (47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

*“Saya seneng mbk, adanya bimbingan rohani di rumah sakit ini membuat saya lebih tenang dan saya sekarang sudah bisa menerima cobaan yang Allah berikan kepada saya”<sup>58</sup>*

Begitu juga yang diungkapkan oleh Sudara Muhammad Fuad sebagai berikut:

*“Saya seneng mbk, setelah saya dikasih bimbingan rohani saya merasa ada perubahan dalam metal diri saya mbk, saya lebih kuat, saya lebih kuat, sabar ikhlas dan tenang, semoga Allah selalu memberikan kesehatan buat saya mbk”<sup>59</sup>*

b. Respon Keluarga Pasien

Adapun beberapa respon dari keluarga pasien mengenai pelaksanaan bimbingan rohani, seperti halnya yang diungkapkan suami dari Ibu Siti Kotimah sebagai berikut:

*“Baik mbk, adanya petugas bimroh bisa mengingatkan supaya istri saya lebih mengingat Allah, disarankan untuk memperbanyak dzikir dan yang saya suka ya dido’akan itu mbk, dido’akan supaya istri saya melakukan cuci darah berjalan lancar. Dan dengan adanya petugas bimroh ini ya saya merasa sangat-sangat terbantu, namanya manusia kalau sedang mengalami kesulitan kan pasti muncul rasa putus asa mbk, dengan dibimbingnya petugas bimroh saya dan istri merasa lebih tenang dan semakin damai. Saya juga sadar diri mbk... namanya manusia pasti banyak kekurangan, banyak masalah juga maka dari itu dengan memperbanyak mengingat Allah itu ya jalan keluarnya”.*

<sup>60</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Istri dari Bapak Mudaris sebagai berikut

---

<sup>58</sup> Mudaris(47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>59</sup> Muhammad Fuad ( 27 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>60</sup> Suami dari Siti Kotimah , sebagai keluarga pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

*“Baik mbk, adanya petugas bimroh bisa membimbing anak saya maupun pasien yang lain supaya mengingat Allah terus”*<sup>61</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Sudara dari Muhammad Fuad sebagai berikut

*“Baik mbk, adanya petugas bimroh bisa membimbing anak saya maupun pasien yang lain supaya mengingat Allah terus.”*<sup>62</sup>

c. Respon Para Perawat

Adapun beberapa respon dari Para Perawat mengenai pelaksanaan bimbingan rohani, seperti halnya yang diungkapkan perawat Doni sebagai berikut:

*“Iya sangat membantu dalam segi spiritual meskipun bukan medis, tapi bisa meringankan sedikit beban pikiran kita, apalagi dal kondisi sakit gini mbak”*<sup>63</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Indah Tri W sebagai berikut:

*“Kondisi seperti itu mereka juga butuh dukungan, biasanya cuma keluarga tapi disini ada petugas rohani yang datang untuk ngedo'ain dan juga kasih support buat saya, tapi kalo bisa jangan Cuma pas baru masuk aja dikasih bimbingan”*<sup>64</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Perawat Nur Salam sebagai berikut:

*“petugas datang untuk ngedo'ain mereka terus untuk kasih motivasi juga, buat ngelatih mental juga sih mba dengan cobaan mereka , trus mereka di nasehatin sama petugas rohani, dibimbing untuk selalu ibadah”*<sup>65</sup>

---

<sup>61</sup> Istri dari Mudaris, sebagai keluarga pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>62</sup> Kakak dari Muhammad Fuad, sebagai keluarga pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>63</sup> Doni Amd.Kep, sebagai Perawat diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>64</sup> Indah Tri W Amd.Kep, sebagai Perawat diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>65</sup> Nur Salam Amd.Kep, sebagai Perawat diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

d. Respon dokter

Adapun respon dari Dokter mengenai pelaksanaan bimbingan rohani, seperti halnya yang diungkapkan dr. Ika Fitriana sebagai berikut:

*“Peran bimbingan rohani sangatlah penting karena untuk menerima beliau harus menerima pamyakit ginjal harus menjalani hemodialisa seminggu 2 kali itu sangatlah tidak mudah mereka harus regantung dengan mesin itu sulit untuk mereka harus sakit intinya harus menerima sakitnya, disinilah peran bimbingan rohani menurut saya untuk memotivasi paseien agar tetep manjali hidupnya tetap bersyukur atas apa yang apa yang dikarunaiNYA kepada pasien jadi pasien tingkat hidupnya semakin lama”<sup>66</sup>.*

**C. Analisis Data Penelitian**

1. Peran Bimbingan Rohani Islam

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Rumah Sakit Arafah Rembang terkait pelaksanaan bimbingan rohani di rumah sakit tersebut, terdapat beberapa bentuk peran dari bimbingan rohani bagi rumah sakit sebagai berikut:

a. Berdasarkan Bentuk Peran

Berdasarkan bentuk perannya yang didasarkan pada teori pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi tiga yakni aktif, pasif, dan partisipatif.<sup>67</sup> Setelah diadakannya proses wawancara dan observasi terkait bimbingan rohani di Rumah Sakit Arafah, didapatkan bukti bahwa bimroh berperan aktif sebagai pendamping dokter. Seperti halnya disampaikan oleh dr. Ika Fitriana sebagai berikut:

*“jadi gini mbak, banyak fungsi bimroh bagi rumah sakit dan dirasakan oleh dokter dalam mendukung proses sembuhnya pasien dari penyakit yang dideritanya.”<sup>68</sup>*

---

<sup>66</sup> dr. Ika Fitriana, sebagai Dokter Visit diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>67</sup> Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik , VOLUME 04 NO. 048), 2

<sup>68</sup> dr. Ika Fitriana, sebagai Dokter Visit diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

Kemudahan adanya beberapa langkah pelaksanaan seperti yang dikatakan Ibu Heni Hanifah, sebagai berikut :

*“Yang pertama (1) mengetuk pintu, ini wajib mbk.. kalau tidak mengetuk pintu dan nyelonong masuk biasanya pasiennya bingung ini siapa kog tidak mengetuk pintu dulu. Yang kedua (2) salam. Yang ketiga (3) memperkenalkan diri, ini juga wajib biar nanti pasien mengerti bahwa yang mengunjunginya itu petugas dari rumah sakit. Yang keempat (4) menanyakan agama. Di rumah sakit ini kan agamanya tidak hanya muslim, ada juga yang non muslim. Jadi kalau kita tau agamanya kan enak nantinya kita mau kasih bimbingan seperti apa. Yang kelima (5) menanyakan penyakit. Yang keenam (6) baru kasih bimbingan, biasanya saya kasih sedikit arahan supaya tidak merasa putus asa dan juga cemas, terus saya arahkan untuk taat beribadah. Saya tanyakan masih bisa sholat atau tidak, tau tata cara tayamum atau tidak. Kalau tidak tau saya ya ngasih arahan bagaimana tatacara sholat dan juga tayamum untuk orang yang sakit. saya juga menyuruh untuk memperbanyak membaca dzikir supaya hatinya menjadi tenang. Yang ketujuh (7) ini langkah yang terakhir mbk, yaitu mendo'akan. Setelah melalui beberapa langkah tadi sebagai penutupnya ya dido'akan supaya cepat sembuh.”<sup>69</sup>*

Ditambah dengan pelaksanaan yang teratur seperti yang dijelaskan:

*“Pelaksanaan bimbingan rohani islam biasanya kami lakukan di pagi hari pukul 09.00 mbak sebelum atau sesudah dokter datang untuk memeriksa keadaan pasien, karena di pagi hari kondisi pasien masih fresh dan lebih mudah menyerap informasi. Namun biasanya ada pasien yang ingin lebih lama mendapatkan bimbingan rohani jadi ada pasien yang belum kami*

---

<sup>69</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang



*visit, maka bimbingan rohani Islam di lanjutkan lagi pukul 13.30-15.00”.*<sup>70</sup>

Dari penjelasan oleh Ibu Heni Hanifah pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien dilakukan setiap hari dari senin sampai dengan minggu, waktu pelaksanaannya dari pukul 09.00-15.00 WIB, Berdasarkan beberapa bukti dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa bentuk peran bimbingan rohani di Rumah Sakit Arafah merupakan bentuk peran bimbingan yang bersifat aktif dan partisipatif. Karena selain aktif dilihat dari beberapa langkah pelaksanaan serta waktu kunjungannya, peran bimbingan juga partisipatif sebagai pendamping dokter dalam proses penyembuhan pasien.

b. Berdasarkan Fungsinya di Rumah Sakit

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit.<sup>71</sup> Berdasarkan pengertian ini, maka berdasarkan fungsinya peran bimbingan rohani sangat beragam didasarkan pada kebijakan pihak rumah sakit dengan pijakan tersebut (untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit.)<sup>72</sup>

Di Rumah sakit Arafah, peran bimroh sangat kompleks dan sangat dibutuhkan di rumah sakit, seperti halnya :

1) Bimroh Sebagai Pendamping Dokter

Bentuk pelayanan rohani ini menitik beratkan kepada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah rahmat serta kekuasaan Allah SWT. Menyadari hal tersebut seharusnya seluruh layanan rumah sakit khususnya rumah sakit yang mempunyai pelayanan rohani perlu memberikan dua bentuk pelayanan yaitu: Pertama Pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan

---

<sup>70</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>71</sup> Haris Jaya Dipraga S.Pd.I, *Peranan Layanan Pembinaan Rohani Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit*, diakses dari <https://rsiypdhi.com/> pada tanggal 03 Maret 2021

<sup>72</sup> Haris Jaya Dipraga S.Pd.I, *Peranan Layanan Pembinaan Rohani Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit*, diakses dari <https://rsiypdhi.com/> pada tanggal 03 Maret 2021

pengobatan (medik) yang kedua pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (spiritual) Kedua bentuk layanan tersebut harus dikerjakan secara terpadu (holistik) agar diperoleh hasil yang baik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya dengan fitrahnya.

Seperti halnya disampaikan oleh dr. Ika Fitriana sebagai berikut:

*“jadi gini mbak, banyak fungsi bimroh bagi rumah sakit dan dirasakan oleh dokter dalam mendukung proses sembuhnya pasien dari penyakit yang dideritanya.”<sup>73</sup>*

Berikut beberapa peran penting bimroh yang dirasakan oleh dokter meliputi :

a) Fungsi Bimroh

Pelaksanaan bimroh sering kali lebih menekankan pada fungsi kuratif atau fungsi penyembuhan. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Zairul Anam bahwa :

*“Terlaksananya tugas pokok Rumah Sakit dalam rangka pelayanan Kerohanian untuk keperluan proses kegiatan atau pelayanan kerohanian di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Namun dalam pelaksanaannya mbak, bimroh lebih banyak melakukan fungsi penyembuhan daripada pencegahan mbak. Hal ini karena banyak pasien yang sudah putus asa dan belum menerima penyakitnya.”<sup>74</sup>*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Zairul Anam, fungsi bimroh secara tidak langsung adalah sebagai pendukung dokter dan perawat dalam menjalankan fungsi penyembuhan bagi pasien. Dalam hal ini, bimroh bertindak sebagai penyembuh secara mental atau psikis agar menerima penyakitnya.

---

<sup>73</sup> dr. Ika Fitriana, sebagai Dokter Visit diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>74</sup> Zairul Anam ( 41 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

## b) Tujuan Bimroh

Tersedianya panduan pelayanan kerohanian pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Ibu Heni Hanifah, menjelaskan setidaknya ada beberapa penekan pada tujuan dari pelaksanaan bimroh sebagai berikut :

*“jadi gini mbak, beberapa tujuan dari pelaksanaan bimroh itu difokuskan pada beberapa hal: 1.Membimbing pasien untuk memahami dan menerima/berdamai (reconciling) dengan kondisinya 2. Membimbing pasien memahami arti dan makna hidup di dunia. 3. Mengarahkan pasien untuk dapat meningkatkan keyakinannya kepada Tuhan yang menentukan kehidupan. Hal ini dimaksudkan karena dirasa ini yang paling perlu ditekankan pada pasien mbak.”<sup>75</sup>*

Dari hasil wawancara dapat diketahui beberapa tujuan dari pelaksanaan bimroh sebagai berikut:

1. Membimbing pasien untuk memahami dan menerima/berdamai (*reconciling*) dengan kondisinya
2. Membimbing pasien memahami arti dan makna hidup di dunia.
3. Mengarahkan pasien untuk dapat meningkatkan keyakinannya kepada Tuhan yang menentukan kehidupan.

## c) Langkah langkah Pelaksanaan Bimroh

Dalam pelaksanaan Bimroh di RSI Arafah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heni Hanifah, ada beberapa langkah pelaksanaan bimroh sebagai berikut :

*“Yang pertama (1) mengetuk pintu, ini wajib mbk.. kalau tidak mengetuk pintu dan nyelonong masuk biasanya pasiennya bingung ini siapa kog tidak mengetuk pintu dulu. Yang*

---

<sup>75</sup>Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

kedua (2) salam. Yang ketiga (3) memperkenalkan diri, ini juga wajib biar nanti pasien mengerti bahwa yang mengunjunginya itu petugas dari rumah sakit. Yang keempat (4) menanyakan agama. Di rumah sakit ini kan agamanya tidak hanya muslim, ada juga yang non muslim. Jadi kalau kita tau agamanya kan enak nantinya kita mau kasih bimbingan seperti apa. Yang kelima (5) menanyakan penyakit. Yang keenam (6) baru kasih bimbingan, biasanya saya kasih sedikit arahan supaya tidak merasa putus asa dan juga cemas, terus saya arahkan untuk taat beribadah. Saya tanyakan masih bisa sholat atau tidak, tau tata cara tayamum atau tidak. Kalau tidak tau saya ya ngasih arahan bagaimana tatacara sholat dan juga tayamum untuk orang yang sakit. saya juga menyuruh untuk memperbanyak membaca dzikir supaya hatinya menjadi tenang. Yang ketujuh (7) ini langkah yang terakhir mbk, yaitu mendo'akan. Setelah melalui beberapa langkah tadi sebagai penutupnya ya dido'akan supaya cepat sembuh.<sup>76</sup>

d) Tanggung jawab Bimroh kepada Pasien.

Bimroh merupakan bagian dari pelayanan khusus dari Rumah Sakit, terutama Rumah Sakit yang berbasis Islam atau RSI. Oleh karena itu Bimroh mempunyai tanggung jawab berupa kewajiban yang harus diberikan kepada setiap pasien.

Pelaksanaan bimbingan rohani di jalankan, sehingga pelayanan kerohanian atau pendampingan rohani pasien / keluarga pasien akan maksimal bila pelayanan dilakukan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pasien / keluarga pasien serta tidak membedakan suku, ras dan agama yang dianut. hal ini seperti apa yang telah disampaikan oleh Ibu Heni Hanifah sebagai berikut ;

---

<sup>76</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

*“pelaksanaan bimroh harus netral mbak, jadi pas pelaksanaan bimroh semua pasien harus diberikan pelayanan yang sama mbak.”<sup>77</sup>*

2) Bimroh sebagai pendamping pasien.

Bimroh merupakan salah satu bagaian dari rumah sakit yang selalu dekat sama pasien selain perawat yang ngontrol setiap saat keadaan pasien. Kehadiran bimroh juga merupakan hal yang dirasa penting bagi pasien seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Siti Kotimah sebagai berikut:

*“alhamdulillah mbak, kalo ada petugas bimroh bisa konsultasi misal sholat kalo pas keadaan gini harus gimana. Terus slalu memotivasi saya mbak.”<sup>78</sup>*

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mudaris sebagai berikut:

*“Saya seneng mbk, adanya bimbingan rohani di rumah sakit ini membuat saya lebih tenang dan saya sekarang sudah bisa menerima cobaan yang allah berikan kepada saya”<sup>79</sup>*

Begitu juga yang diungkapkan oleh Sudara Muhammad Fuad sebagai berikut:

*“Saya seneng mbk, setelah saya dikasih bimbingan rohani saya merasa ada perubahan dalam metal diri saya mbk, saya lebih kuat, saya lebih kuat , sabar ikhlas dan tenang, semoga allah selalu memberikan kesehatan buat saya mbk”<sup>80</sup>*

Dari ungkapan Ibu Siti Kotimah, Bapak Mudaris, dan Sudara Muhammad Fuad kita bisa tahu bahwa petugas bimroh merupakan sosok yang dirasa dekat

---

<sup>77</sup> Heni Hanifah (60 tahun), selaku Bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 April 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>78</sup> Siti Kotimah (47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>79</sup> Mudaris(47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>80</sup> Muhammad Fuad ( 27 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

dengan pasien untuk memberikan masukan-masukan maupun konsultasi keagamaan.

3) Bimroh Sebagai Motivasi Pasien

Motivasi akan mengarahkan orang untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dia mimpikan<sup>81</sup> yakni untuk mendapatkan kesembuhan. Motivasi adalah hal yang penting bagi proses penyembuhan pada diri pasien. Sehingga perlu bagi pasien untuk merasa termotivasi setiap saat. Oleh karena itu berdasarkan penuturan dari Ibu Siti Kotimah kegiatan bimroh berupa visit selalu dilaksanakan setiap hari. Hal ini dimaksudkan agar pasien merasa ada orang yang membuat mereka tenang.

*“pasien itu selalu butuh motivasi mbak, makanya kegiatan visit kami lakukan setiap saat biar pasien merasa ada orang-orang yang welcome sama mereka. Kan orang sakit itu pasti senang dijenguk dan di doain biar sembuh.”*<sup>82</sup>

Pemberian motivasi ini sangat berpengaruh bagi pasien, pembimbing rohani banyak memberikan pemahaman kepada pasien dengan melihat kondisi pasien, dan juga mengajak pasien untuk senantiasa mengingat Allah Swt, melaksanakan sholat dan selalu berdo'a dan dzikir. Maka secara perlahan pasien akan berfikir dan termotivasi dengan apa yang di berikan oleh pembimbing sehingga membuat kondisi psikisnya stabil kembali meskipun keadaan fisiknya dalam keadaan yang kurang baik.

4) Bimroh sebagai perawat jenazah pasien

Petugas Bimroh harus mempunyai kemampuan dalam keagamaan yang mumpuni, seperti halnya dalam hal mengurus jenazah dan memberikan solusi-solusi terkait ibadah. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Mudaris sebagai berikut:

*“karena seringkali banyak para pasien dan perawat bahkan dokter bertanya tentang ibadah,*

---

<sup>81</sup> Muwafik Saleh, *Belajar Dengan Hati Nurani*, erlangga, 167-168

<sup>82</sup> Siti Kotimah (42 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

*jadi sebagai bimroh kita harus bisa menjawabnya mbak. Makanya bimroh harus paham ibadah”<sup>83</sup>*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Mas Muhammad Fuad, dapat diketahui bahwa seorang bimroh memiliki kemampuan dalam menjelaskan ibadah. Selain itu pemulasan jenazah juga kadang dilakukan dengan berbagai alasan.

*“untuk pemulasan jenazah pasien yang meninggal dilakukan atas persetujuan keluarga. Untuk visitnya sasaran utamanya itu pasien yang baru masuk mbk, baik pasien yang rawat inap biasa maupun pasien yang akan melakukan operasi. intinya ya pasien yang baru datang itu diutamakan, baru setelah itu pasien sakaratul maut.”<sup>84</sup>*

## 2. Program Bimbingan Rohani RSI Arafah Rembang

Bimbingan rohani islam adalah stimulus untuk merangsang keinginan sembuh atau motivasi pasien agar ingin sembuh dan ingat pada Yang Maha Kuasa. Dalam *psychology understanding of human bahavior* yang dikutip oleh Ngalim Poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks disalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>85</sup> Motivasi akan mengarahkan orang untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dia mimpukan<sup>86</sup> dalam hal ini adalah kesembuhan.

Dalam pelaksanaannya di Rumah Sakit Islam Arafah, pelayanan Bimbingan Rohani Islam mempunyai beberapa patokan pelayanan. pelayanan pendampingan atau bimbingan Rohani yang bersifat memperbaiki (reparative) yang berusaha membawa kesembuhan (psikoterapi) dan pemulihan dalam konflik dan penderitaan yang paling dalam dan kritis yang dialami oleh pasien dan keluarga sehingga dimampukan memahami arti dan makna hidup serta menginterpretasikan apa yang dialaminya sesuai

---

<sup>83</sup> Bapak Mudariz (47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>84</sup> Muhammad Fuad ( 27 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>85</sup> Ngalim Poerwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), 60

<sup>86</sup> Muwafik Saleh, *Belajar Dengan Hati Nurani*, erlangga, 167-168

dengan nilai-nilai dan keyakinannya.<sup>87</sup> Sehingga pelaksanaan bimbingan rohani bisa dilakukan dengan maksimal dengan patokan yang ada.

Selain itu, pelaksanaan bimbingan rohani islam di RSI mempunyai berbagai macam bentuk yang distandarisasi dengan keadaan atau kondisi pasien yang diatur dalam tata pelaksanaan bimbingan rohani RSI Arafah rembang.

a. Identifikasi dan Pencatatan Pasien Baru

Semua “pasien baru” yang melakukan kunjungan rawat inap diidentifikasi oleh masing-masing petugas kerohanian sesuai dengan unit pelayanannya. Untuk efisiensi identifikasi dan pencatatan pasien dilakukan dengan sistim komputerisasi. Data yang tertampil meliputi; nomor rekam medis, nama pasien, alamat, pekerjaan, agama dan ruang dimana pasien dirawat. Tujuan dilakukan identifikasi pasien adalah untuk memastikan tidak terjadinya kesalahan dalam identifikasi pasien selama perawatan di rumah sakit.

b. Pelayanan Kerohanian Untuk Semua “Pasien Baru” Rawat Inap

Setelah petugas kerohanian mencatat pasien baru, petugas akan melakukan kunjungan pasien ke unit rawat inap sesuai dengan bagian masing-masing. Dalam kunjungan petugas melakukan percakapan awal; menjalin hubungan dan kepercayaan dengan pasien dan menguatkan serta mendengar semua yang diungkapkan oleh pasien. Diakhir kunjungan, petugas menawarkan pelayanan doa, bagi yang bersedia di doakan petugas akan mendoakan pasien dan keluarga, bila tidak bersedia di doakan petugas akan mengakhiri perkunjungan. Apabila dalam kunjungan awal petugas mendapati suatu masalah dan pasien perlu mendapatkan pelayanan lanjutan, petugas kerohanian akan memberikan pendampingan lanjut di hari berikutnya.

c. Pelayanan kerohanian pasien pre operasi

Pelayanan pendampingan pre operasi dilakukan setiap hari oleh petugas kerohanian sesuai dengan jadwal. Sebelum melakukan pelayanan, petugas akan mencatat nama pasien yang akan menjalani operasi di papan program operasi ruang kamar bedah RSI Arafah Rembang. Dalam pelayanannya, petugas akan mempersiapkan mental dan spiritual pasien untuk menghadapi operasi. Di akhir percakapan petugas akan menawarkan pelayanan doa, jika pasien bersedia di doakan

---

<sup>87</sup> Panduan Pelaksanaan Bimroh RSI Arafah



petugas akan mendoakan pasien dan keluarga, bila tidak bersedia di doakan petugas menghimbau agar pasien berdoa secara pribadi sesuai dengan keyakinannya dan petugas mengakhiri perkunjungan.

d. Permintaan Pelayanan Kerohanian Secara Khusus

Pasien dan keluarga yang menjalani rawat inap RSI Arafah Rembang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan rohani sesuai dengan iman dan kepercayaannya. Apabila pasien dan keluarga menghendaki pelayanan rohani dapat mengisi formulir “pelayanan kerohanian pasien” yang tersedia di unit-unit rawat inap dan menyerahkan formulir yang telah di isi ke bagian perawatan. Selanjutnya perawat ruangan akan menghubungi petugas kerohanian untuk menindaklanjutinya. Berdasarkan permintaan pelayanan rohani yang telah masuk, Rohaniawan rumah sakit Islam Arafah Rembang akan memberikan pelayanan. Bila dalam permohonan pelayanan pasien atau keluarga menghendaki pelayanan rohani dilakukan oleh mitra kerja yang ditetapkan rumah sakit, petugas akan memanggilkannya. Sedangkan bila pasien atau keluarga menghendaki rohaniawan rujukan keluarga, petugas kerohanian mempersilahkan rohaniawan rujukan keluarga ( pendeta, pembimbing rohani, ustad atau Pak Kyai / Ibu Nyai ) untuk memberikan pelayanan.

e. Pelayanan Pasien Stadium Terminal

Pasien stadium terminal berhak menerima pelayanan rohani sesuai dengan iman dan keyakinannya. Keluarga dapat mengajukan permohonan pelayanan rohani dengan mengisi formulir “pelayanan kerohanian pasien” yang tersedia di ruang perawatan. Formulir yang telah di isi diserahkan ke perawat ruangan, perawat ruangan menghubungi petugas kerohanian untuk menindaklanjutinya. Rohaniawan rumah sakit akan mengidentifikasi formulir pelayanan kerohanian yang masuk, kemudian menindaklanjutinya dengan memberikan pelayanan, menghubungi rohaniawan mitra kerja bila pasien/ keluarga menghendaki pelayanan dilakukan oleh mitra kerja dan mempersilahkan rohaniawan rujukan keluarga memberikan pelayanan rohani jika keluarga menghendakinya. Apabila pasien tidak dapat berkomunikasi dikarenakan kondisinya, pendampingan dilakukan kepada keluarga pasien dan dilanjutkan mendoakan pasien/keluarga kemudian petugas mengakhiri pelayanan dengan berpamitan.

### 3. Respon Pasien Selama Mendapatkan Bimbingan Rohani RSI Arafah Rembang

Dari hasil pelaksanaan bimbingan rohani pasien sebagai sebuah program layanan yang dijalankan oleh pihak Rumah Sakit Islam (RSI) Arafah Rembang tentunya mendapatkan respon dari pihak terkait seperti, pasien, keluarga pasien, para perawat, serta dokter Rumah Sakit sendiri.

#### a. Respon Pasien

Adapun beberapa respon dari pasien mengenai pelaksanaan bimbingan rohani sangat baik karena bisa membuat tenang dan termotivasi dengan baik, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Siti Kotimah sebagai berikut:

*“alhamdulillah mbak, kalo ada petugas bimroh bisa konsultasi misal sholat kalo pas keadaan gini harus gimana. Terus slalu memotivasi saya mbak.”<sup>88</sup>*

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mudaris sebagai berikut:

*“Saya seneng mbk, adanya bimbingan rohani di rumah sakit ini membuat saya lebih tenang dan saya sekarang sudah bisa menerima cobaan yang allah berikan kepada saya”<sup>89</sup>*

Begitu juga yang diungkapkan oleh Sudara Muhammad Fuad sebagai berikut:

*“Saya seneng mbk, setelah saya dikasih bimbingan rohani saya merasa ada perubahan dalam metal diri saya mbk, saya lebih kuat, saya lebih kuat , sabar ikhlas dan tenang, semoga allah selalu memberikan kesehatan buat saya mbk”<sup>90</sup>*

#### b. Respon Keluarga Pasien

Adapun beberapa respon dari keluarga pasien mengenai pelaksanaan bimbingan rohani untuk selalu mengingatkan supaya dekat dengan Allah , seperti halnya yang diungkapkan oleh suami dari Ibu Siti Kotimah sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Siti Kotimah (47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>89</sup> Mudaris(47 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>90</sup> Muhammad Fuad ( 27 tahun), sebagai pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

*“Baik mbk, adanya petugas bimroh bisa mengingatkan supaya istri saya lebih mengingat Allah, disarankan untuk memperbanyak dzikir dan yang saya suka ya dido’akan itu mbk, dido’akan supaya istri saya melakukan cuci darah berjalan lancar. Dan dengan adanya petugas bimroh ini ya saya merasa sangat-sangat terbantu, namanya manusia kalau sedang mengalami kesulitan kan pasti muncul rasa putus asa mbk, dengan dibimbingnya petugas bimroh saya dan istri merasa lebih tenang dan semakin damai. Saya juga sadar diri mbk... namanya manusia pasti banyak kekurangan, banyak masalah juga maka dari itu dengan memperbanyak mengingat Allah itu ya jalan keluarnya”<sup>91</sup>*

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Istri dari Bapak Mudaris sebagai berikut:

*“Baik mbk, adanya petugas bimroh bisa membimbing anak saya maupun pasien yang lain supaya mengingat Allah terus”<sup>92</sup>*

Begitu juga yang diungkapkan oleh kakak dari saudara Muhammad Fuad sebagai berikut

*“Baik mbk, adanya petugas bimroh bisa membimbing anak saya maupun pasien yang lain supaya mengingat Allah terus”<sup>93</sup>*

c. Respon Para Perawat

Adapun beberapa respon dari Para Perawat mengenai pelaksanaan bimbingan rohani membantu dalam segi spiritual, memberi dukungan, memberi do’a dan memberi motivasi, seperti halnya yang diungkapkan perawat Doni sebagai berikut:

*“Iya sangat membantu dalam segi spiritual meskipun bukan medis, tapi bisa meringankan sedikit beban pikiran kita, apalagi dal kondisi sakit gini mbak”<sup>94</sup>*

---

<sup>91</sup> Suami dari Siti Kotimah, sebagai keluarga pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>92</sup> Istri dari Mudaris, sebagai keluarga pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>93</sup> Kakak dari Muhammad Fuad, sebagai keluarga pasien Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 april 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

<sup>94</sup> Doni Amd.Kep, sebagai Perawat diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Indah Tri W sebagai berikut:

*“Kondisi seperti itu mereka juga butuh dukungan, biasanya cuma keluarga tapi disini ada petugas rohani yang datang untuk ngedo’ain dan juga kasih support buat saya, tapi kalo bisa jangan Cuma pas baru masuk aja dikasih bimbingan”<sup>95</sup>”*

Begitu juga yang diungkapkan oleh Perawat Nur Salam sebagai berikut:

*“petugas datang untuK ngedo’ain mereka terus untuk ngasih motivasi juga, buat ngelatih mental juga sih mba dengan cobaan mereka , trus mereka di nasehatin sama petugas rohani, dibimbing untuk selalu ibadah”<sup>96</sup>”*

d. Respon dokter

Adapun respon dari Dokter mengenai pelaksanaan bimbingan rohani sangatlah penting untuk bisa menerima pasien dengan keadaan yang telah dialami untuk selalu menerima kenyataan yang Allah berikan, seperti halnya yang diungkapkan dr. Ika Fitriana sebagai berikut:

*“Peran bimbingan rohani sagatlah penting karena untuk menerima beliau harus menerima pamyakit ginjal harus menjalani hemodialisa seminggu 2 kali itu sangatlah tidak mudah mereka harus regantung dengan mesin itu sulit untuk mereka harus sakit intinya harus menerima sakitnya, disinilah peran bimbingan rohani menurut saya untuk memotivasi paseien agar tetep manjali hidupnya tetap bersyukur atas apa yang apa yang dikarunaiNYA kepada pasien jadi pasien tingkat hidupnya semakin lama”<sup>97</sup>”*

---

<sup>95</sup> Indah Tri W Amd.Kep, sebagai Perawat diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>96</sup> Nur Salam Amd.Kep, sebagai Perawat diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

<sup>97</sup> dr. Ika Fitriana, sebagai Dokter Visit diruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Arafah, pada tanggal 31 maret 2021, di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.